Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan

MODUL TEORI

METODE PENELITIAN

2019

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

MODUL

METODE PENELITIAN

PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

JURUSAN KEBIDANAN

POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian.

Dalam modul ini diharapkan dapat memberikan kemampuan pada pembaca untuk memahami tentang metode penelitian sebagai pedoman dalam menjalankan peran pengelola pelayanan kesehatan. Alokasi waktu untuk menyeselaikan setiap kegiatan belajar adalah 220 menit, sehingga untuk menyelesaikan satu modul ini dengan 14 kegiatan belajar maka diperlukan waktu 3080 menit, sehingga untuk menyelesaikan satu modul ini dengan 14 kegiatan belajar maka diperlukan waktu 51 jam 20 menit. 14 kegiatan belajar tersebut berurutan tersusun sebagai berikut:

BAB 1 : Konsep Dasar Penelitian

BAB 2 : Langkah-langkah Penelitian yang Benar

BAB 3 : Pengumpulan Data dan Uji Instrumen

BAB 4 : Kerangka Konsep, Definisi Operasional, dan Hipotesa

BAB 5 : Menguraikan dan Mepraktikkan Proses Pengolahan Data

BAB 6 : Menjelaskan dan Mengolah Proses Pengolahan Data (Manual)

BAB 7 : Menjelaskan dan Mengolah Proses Pengolahan Data (Aplikasi)

BAB 8 : Rancangan Penelitian

BAB 9 : Rancangan Penelitian

BAB 10 : Rancangan Penelitian

BAB 11 : Alur Penyusunan Proposal

BAB 12 : Alur Penyusunan Proposal

BAB 13 : Evidence Based Practice dalam Kebidanan

BAB 14 : Membaca Hasil Penelitian yang Relevan dalam Pelayanan Kebidanan

BAB 1

KONSEP DASAR PENELITIAN

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :
Setelah mempelajari kegiatan belajar ini diharapkan Anda mampu menjelaskan konsep dasar penelitian.

TUJUAN KHUSUS :
Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, Anda dapat menguraikan mengenai:
Pentingnya Penelitian Kebidanan dalam Perkembangan Ilmu dan Teknologi

A. Pentingnya Penelitian Kebidanan dalam Perkembangan Ilmu dan Teknologi di Bidang Kebidanan
B. Ruang Lingkup Penelitian Kebidanan

URAIAN MATERI

A. Pentingnya Penelitian Kebidanan dalam Perkembangan Ilmu dan Teknologi di Bidang Kebidanan

1. Pengertian Penelitian

Merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu karya tulis yang berdasarkan kenyataan ilmiah. Karya tulis ini diperoleh sebagai hasil kajian kepustakaan maupun penelitian lapangan (klinik dan laboratorium), dilakukan dari penemuan masalah untuk dianalisis atau diolah agar menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian kebidanan merupakan suatu kegiatan penelitian yang membahas masalah kebidanan yang timbul berdasarkan teori-teori ilmiah dan kenyataan objektif sehingga dapat dibuat suatu analisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dalam menjawab masalah yang dibahas. (A.Aziz Alimul Hidayat, Metode Penelitian & Teknik Analisis Data)

Penelitian ilmiah adalah suatu bentuk penelitian dan cara berfikir yang amat sistematis. Kata "Riset" berasal dari Bahasa Inggris *"research"*, menurut The Advanced Learner's Dictionary of Current English (1961) ialah penyelidikan atau pencarian yang seksama untuk memperoleh fakta baru dalam cabang ilmu pengetahuan.

Menurut Fellin, Tripodi dan Meyer (1969) riset adalah suatu cara sistematik untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain.

Ciri-ciri riset adalah sebagai berikut, yaitu bahwa riset: (Abisujak, 1981)

a) Dilakukan dengan cara-cara yang sistematik dan seksama.
b) Bertujuan meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan (menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan).
c) Dilakukan melalui pencarian fakta yang nyata.
d) Dapat disampaikan (dikomunikasikan) oleh peneliti lain.
e) Dapat diuji kebenarannya (diverifikasi) oleh peneliti lain.

Dalam Bahasa Indonesia, padanan kata riset sering digunakan istilah "penelitian". Penelitian didefinisikan sebagai: "Suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dan usaha-usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah" (Sutrisno Hadi, 2001).

Secara umum penelitian adalah cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti, dengan menggunakan metode ilmiah yang teratur dan tuntas. Menurut Davis (1985) karakteristik suatu metode ilmiah adalah sebagai berikut:

a) Bersifat kritis dan analis. Suatu metode yang menunjukkan adanya proses yang tepat dan benar untuk mengidentifikasi masalah.

b) Bersifat logika. Suatu metode yang digunakan dapat memberikan argumentasi ilmiah. Kesimpulan yang dibuat secara rasional berdasarkan pada bukti-bukti yang tersedia.
c) Bersifat objektif. Metode dapat menghasilkan penyelidikan yang dapat dicontoh oleh ilmuan lain dalam studi dan kondisi yang sama.
d) Bersifat konseptual dan teoritis. Metode yang mengarahkan bahwa proses penelitian yang dijalankan harus memiliki memiliki pengembangan konsep dan struktur teori yang jelas, agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
e) Bersifat empiris. Metode yang dipakai berdasarkan pada kenyataan atau fakta dilapangan.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah data/ informasi apa yang akan dihasilkan melalui penelitian. Tujuan umum merupakan pernyataan spesifik yang menggambarkan luaran yang akan dihasilkan dari penelitian, bersifat global, jangka panjang dan abstrak.

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu dari berbagai pengetahuan yang telah ada, serta adanya fakta dan temuan-temuan baru sehingga dapat disusun sebuah teori, konsep, hukum, kaidah atau metodologi baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

Tujuan khususnya adalah :

a) Ingin membuktikan teori-teori yang ada
Seiring dengan perjalanan waktu ada banyak peneliti dan teori-teori lama yang nampaknya perlu direvisi untuk disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini. Oleh karena itu, terdapat beberapa orang yang ingin membuktikan apakah hasil penelitian atau teori yang telah ada masih cukup relevan dengan keadaan saat ini, untuk itu seorang peneliti dapat membuktikannya dengan penelitian.
b) Menemukan adanya teori-teori baru atau produk yang baru
Tujuan ini dilaksanakan karena adanya tuntutan perkembangan zaman atau kebutuhan yang ada. Penemuan teori atau produk yang baru akan memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Selain produk atau teori, penemuan juga dapat berupa cara, tekhnik atau hasil ilmu pengetahuan lainnya yang dapat dimanfaatkan manusia untuk kehidupannya.
c) Mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada
Tujuan penelitian ini menitikberatkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi melalui perkembangan hasil penelitian yang sudah ada akan dapat mengembangkan apa yang sudah diteliti, seperti penelitian rekayasa.

3. Implikasi Penelitian dan Ilmu Pengetahuan serta Kaitannya dengan Perkembangan IPTEK

Pada dasarnya perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian demikian juga sebaliknya, karena keduanya saling berkaitan. Perkembangan ilmu pengetahuan akan selalu mengikuti hasil dari penelitian terbaru, ini dapat dilihat dengan munculnya ilmu-ilmu pengetahuan baru yang merupakan cabang ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Contohnya ilmu-ilmu alam yang dahulu memiliki pendekatan secara empiris yang bertujuan mempelajari tentang adanya alam semesta. Berkat adanya penelitian yang kontinu, saat ini telah berkembang menjadi berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu fisika, kimia, kedokteran, geologi dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan, bahwa setiap detik akan selalu berkembang ilmu-ilmu baru.

Hal yang sama juga terjadi pada ilmu sosial yang sebelumnya melakukan pendekatan secara empiris dan normatif dengan mempelajari hubungan antara manusia. Kini, melalui penelitian, ilmu sosial telah berkembang menjadi banyak cabang, seperti ilmu politik, sosiologi, ekonomi, antropologi, psikologi, dan masih banyak cabang ilmu sosial yang lain. Selain dua abang ilmu tersebut, terdapat pula pengetahuan budaya yang perkembangannya menggunakan pendekatan normatif. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari pengaruh peristiwa terhadap budaya yang telah ada, sehingga pengetahuan budaya ini, melalui penelitian dapat berkembang menjadi berbagai ilmu seperti falsafah, hukum, sastra, music, seni, dan lain sebagainya.

Cabang ilmu yang lebih khusus, akan memungkinkan perkembangan teknologi menjadi selalu dan terjadi sangat cepat. Semuanya itu merupakan bagian penerapan adanya penelitian. Semuanya karena manusia memiliki akal yang telah dianugrahi oleh Tuhan, sehingga dengan akal yang dimilikinya tersebut manusia dapatmemikirkan apa-apa dan mencari jawaban atas berbagai fenomena yang ada di langit dan di bumi.

Hasil suatu riset disebut penemuan (findings) yang berbentuk kesimpulan dan rekomendasi. Hal ini berarti hasil tersebut akan berguna bagi berbagai pihak (Abisujak, 1981):

a) Bagi ilmu pengetahuan sendiri sesuai dengan tujuan pengembangan pengetahuan.
b) Bagi orang-orang yang berminat untuk menerapkan hasil-hasil yang telah dirumuskan untuk maksud pelayanan/operasional atau perencanaan suatu program.
c) Bagi orang-orang yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama dengan populasi atau objek lain atau penelitian lanjutan.

Oleh karena itu suatu karya riset harus memenuhi kriteria berikut, yaitu: jelas, terbuka, jujur dan sistematik, atau dengan perkataan lain dapat dilaksanakan kembali oleh orang lain dengan cara-cara yang sama *(reproducable)*, kecuali riset

yang bersifat rahasia. Landasan riset pada dasarnya ialah ilmu pengetahuan *(science)*, dan ilmu pengetahuan itu sendiri dikembangkan melalui riset. Jadi, terdapat kaitan yang erat antara riset dan ilmu pengetahuan.

B. Ruang Lingkup Penelitian Kebidanan

1. Kehamilan

Lingkup penelitian ini adalah segala bentuk penelitian yang membahas tentang berbagai masalah-masalah kehamilan, seperti perubahan-perubahan fisiologis atau psikologis yang terjadi selama kehamilan, dampak perubahan tersebut pada ibu atau keluarga serta masalah lain seperti adanya masalah perdarahan pervaginam, hipertensi gravidarum, nyeri perut bawah, nyeri kepala, gerakan janin tidak terasa, status gizi ibu hamil, dan lain-lain.

2. Persalinan

Lingkup ini membahas tentang berbagai masalah-masalah yang terjadi dalam proses persalinan, seperti cacat atau tidaknya proses persalinan (kala I,II,III,IV) dan tehnik-tehnik yang tepat dalam membantu proses persalinan.

3. Nifas (Pascapersalinan)

Lingkup ini membahas berbagai masalah dalam nifas, seperti masalah proses laktasi dan menyusui, respons orang tua terhadap bayi baru lahir, perubahan fisiologi dan patologi setelah masa nifas, kebutuhan masa nifas, berbagai masalah yang sering terjadi seperti nyeri, infeksi, perawatan payudara, perineum, senam nifas, dan lain-lain.

4. Patologi Kebidanan

Lingkup ini membahas berbagai masalah patologi kebidanan seperti adanya penyakit pada masa kehamilan atau persalinan antara lain ibu hamil, dengan penyakit tuberkolosis paru, gagal ginjal, hipertensi, diabetes, asma, atau penyakit infeksi seperti sipilis, toksoplasmosis, hepatitis, atau penyulit lain seperti anemia kehamilan, hiperemesis abortus, molahidatidosa, preeklamsia, solusio plasenta, plesenta previa, letak lintang dan bendungan ASI.

5. Kebidanan Komunitas

Lingkup ini membahas berbagai masalah kebidanan di komunitas, seperti kematian ibu dan bayi, kehamilan remaja, bayi berat lahir rendah, tingkat kesuburan, pertolongan persalinan oleh tenaga non-kesehatan, perilaku sosial budaya yang berpengaruh pada masalah kebidanan, dan penyakit menular seksual.

6. Neonatus, Bayi dan Balita

Lingkup ini membahas tentang berbagai masalah pada neonatus, bayi dan anak balita antaranya adaptasi bayi baru lahir, adanya infeksi, rawat gabung, tumbuh kembang, serta masalah lain, seperti trauma lahir, dan berbagai penyakit pada bayi seperti bercak mongol, ikterik, diare, dan infeksi.

7. **Keluarga Berencana**
   Lingkup ini membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan keluarga berencana mulai dari efektivitas penggunaan KB, dampak, cara/ metode, konseling, dan lain-lain.
8. **Kesehatan Reproduksi**
   Lingkup ini membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, seperti infertilitas, penyakit menular seksual, gangguan haid, aborsi dan penyakit keganasan, kekerasan, pemerkosaan, pelecehan seksual, *single parent*, perkawinan usia muda, penyalahgunaan narkoba, pekerja seks komersial dan lain-lain.

RANGKUMAN

Merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu karya tulis yang berdasarkan kenyataan ilmiah. Karya tulis ini diperoleh sebagai hasil kajian kepustakaan maupun penelitian lapangan (klinik dan laboratorium), dilakukan dari penemuan masalah untuk dianalisis atau diolah agar menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian kebidanan merupakan suatu kegiatan penelitian yang membahas masalah kebidanan yang timbul berdasarkan teori-teori ilmiah dan kenyataan objektif sehingga dapat dibuat suatu analisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dalam menjawab masalah yang dibahas. (A.Aziz Alimul Hidayat, Metode Penelitian & Teknik Analisis Data).

Tujuan umum penelitian merupakan pernyataan spesifik yang menggambarkan luaran yang akan dihasilkan dari penelitian, bersifat global, jangka panjang dan abstrak.

Tujuan khusus penelitian adalah:

a. Ingin membuktikan teori-teori yang ada
b. Menemukan adanya teori-teori baru atau produk yang baru
c. Mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada.

Pada dasarnya perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian demikian juga sebaliknya, karena keduanya saling berkaitan. Perkembangan ilmu pengetahuan akan selalu mengikuti hasil dari penelitian terbaru, ini dapat dilihat dengan munculnya ilmu-ilmu pengetahuan baru yang merupakan cabang ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Ruang Lingkup Penelitian Kebidanan:

1. Kehamilan
2. Persalinan
3. Nifas (Pascapersalinan)
4. Patologi Kebidanan
5. Kebidanan Komunitas
6. Neonatus, Bayi dan Balita
7. Keluarga Berencana
8. Kesehatan Reproduksi

TES FORMATIF

1. Karya tulis ini diperoleh sebagai hasil...
   a. Penelitian awal maupun penelitian akhir
   b. Kajian kepustakaan maupun penelitian lapangan
   c. Penelitian awal maupun kajian kepustakaan
   d. Penelitian awal maupun penelitian lapangan
2. Menurut Davis (1985) karakteristik suatu metode ilmiah adalah sebagai berikut, kecuali...
   a. Bersifat kritis dan analis
   b. Bersifat logika
   c. Bersifat praktis
   d. Bersifat empiris
3. Tujuan khusus penelitian adalah...
   a. Menghapuskan teori-teori yang ada
   b. Mencegah teori-teori baru atau produk yang baru
   c. Mencari kesalahan hasil penelitian yang sudah ada
   d. Mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada
4. Perkembangan ilmu pengetahuan akan selalu mengikuti hasil dari penelitian terbaru, ini dapat dilihat dengan munculnya...
   a. Ilmu-ilmu pengetahuan baru
   b. Ilmu-ilmu pengetahuan lama
   c. Cabang ilmu pengetahuan baru
   d. Cabang ilmu pengetahuan yang belum pernah ada sebelumnya
5. Berikut yang bukan merupakan ruang lingkup penelitian kebidanan ialah...
   a. Pascapersalinan
   b. Patologi kebidanan
   c. Kesehatan reproduksi
   d. Epidemiologi penyakit

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Argumentasi	:	Alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan
Padanan	:	Keadaan seimbang (sebanding, senilai, seharga, sederajat, sepadan, searti)
Perbendaharaan	:	Kekayaan; kumpulan
Rasional	:	Menurut pikiran dan pertimbangan yang logis; menurut pikiran yang sehat; cocok dengan akal
Rekomendasi	:	Saran yang menganjurkan (membenarkan, menguatkan)
Revisi	:	Peninjaun (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan
Seksama	:	Teliti; cermat; tepat benar
Sistematik	:	Susunan; aturan

DAFTAR PUSTAKA

Mustika, Sofyan, dkk. 2009. *50 Tahun IBI: Bidan Menyongsong Masa Depan*. Pengurus Pusat IBI: Jakarta

Nurdiansyah. 2012. *Etika profesi*. Pdf. Jakarta

Marimbi, Hanum. 2008. *Etika dan Kode Etik Profesi Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia

Purwandari, Atik. 2008. *Konsep kebidanan*. Jakarta: EGC

Suriani, dr. H. 2008. *Etika kebidanan*. Jakarta: EGC

Wahyuningsih, Heni Puji. 2008. *Etika Profesi Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.

BAB 2

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :
Setelah mempelajari kegiatan belajar ini diharapkan Anda mampu menguraikan langkah-langkah penelitian.

TUJUAN KHUSUS :
Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, Anda dapat menguraikan mengenai:

A. Merumuskan masalah
B. Menentukan tujuan
C. Menyusun kerangka teori.

URAIAN MATERI

A. Merumuskan Masalah

Hal-hal yang dapat dipermasalahkan dalam penelitian adalah masalah (*problem*) atau peluang (*opportunity*) yang didefenisikan dengan jelas, baik keluasannya maupun kedalamannya. Masalah diartikan sebagai suatu situasi dimana suatu fakta yang terjadi sudah menyimpang dari batasan toleransi yang diharapkan. Sedangkan peluang adalah suatu kondisi eksternal yang menguntungkan jika dapat dirah dengan usaha-usaha tertentu tetapi dapat juga secara langsung atau tidak langsung menjadi ancaman bila peluang itu dapat dimanfaatkan oleh pesaing (Husein Umar, SE, MM, MBA., 1999, 8).

Masalah adalah setiap kesulitan yang mengerakkan manusia untuk memecahkannya (Marzukki, 2005: 20). Sedangkan Stoner (1982) mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.

Masalah secara garis besar dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dirasakan oleh orang awam maupun peneliti, sehingga perlu ditemukan jawabannya.
2. Pertanyaan tentang suatu problematik yang timbul dari kesenjangan antara kenyataan dengan teori/fakta empirik penelitian terdahulu, yang memungkinkan untuk diberikan satu atau lebih jawaban.
3. Suatu rumusan kalimat interogatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terjawab dengan teori atau penelitian yang ada.

Langkah berikutnya bila masalah telah ditemukan, maka perlu dibuat daftar pertanyaan atau perumusan masalah *(research question)* yang bersumber dari fokus masalah yang telah dipilih, karena masalah yang ditemukan dapat dijadikan inisiasi pembuatan pertanyaan terhadap masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah atau *research questions* atau disebut juga sebagai *research problem* diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Dalam sumber lain rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi (Sugiyono).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah suatu rumusan yang menyatakan tentang pertanyaan-pertanyaan dari masalah-masalah yang telah dipilih/dibatasi dan perlu dijawab dalam sebuah penelitian.

Bentuk-bentuk Rumusan Masalah Penelitian

Merumuskan Masalah biasanya menjadi batu sandungan yang besar dalam membuat sebuah skripsi apabila penulis tidak terlalu memahami masalah yang akan dikaji dalam skripsi. Dapat dikatakan bahwa rumusan masalah merupakan salah satu dari tahapan yang ada di antara sejumlah tahapan penelitian yang mempunyai kedudukan penting di dalam aktivitas penelitian yang dikaji dalam sebuah skripsi. Apabila tanpa rumusan masalah, maka suatu kegiatan penelitian akan sia-sia atau bahkan tidak bisa membuahkan hasil sama sekali. Sehingga proses penulisan skripsi pun akan ikut menjadi sia-sia. Di dalam rumusan masalah sendiri diperlukan untuk memperhatikan bentuk-bentuk masalah. Dalam rumusan masalah perlu diperhatikan bentuk-bentuk masalah.

Sugiyono (2000) menyebutkan ada tiga bentuk masalah yaitu:

1. **Masalah Deskriptif**

   Masalah deskriptif yaitu masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

   Contoh rumusan masalah deskriptif:

   a) Seberapa baik kinerja Departemen Pendidikan Nasional?
   b) Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum?
   c) Seberapa tinggi efektivitas kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia?
   d) Seberapa tinggi tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah daerah di bidang pendidikan?
   e) Seberapa tinggi tingkat produktivitas dan keuntungan financial Unit Produksi pada Sekolah-sekolah Kejuruan?
   f) Seberapa tinggi minat baca dan lama belajar rata-rata per hari murid-murid sekolah di Indonesia?

2. **Masalah Komparatif**

   Masalah komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

   Contoh rumusan masalah komparatif:

a) Adakah perbedaan prestasi belajar antara murid dari sekolah negeri dan swasta? (variabel penelitian adalah prestasi belajar pada dua sampel yaitu sekolah negeri dan swasta)
b) Adakah perbedaan disiplin kerja guru antara sekolah di Kota dan di Desa? (satu variabel dua sampel)
c) Adakah perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antar murid yang berasal dari keluarga Guru, Pegawai Swasta, dan Pedagang? (dua variabel tiga sampel)
d) Adakah perbedaan kompetensi profesional guru dan kepala sekolah antara SD, SMP, dan SLTA? (satu variabel untuk dua kelompok, pada tiga sampel)
e) Adakah perbedaan daya tahan berdiri pelayan toko yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas? (satu variabel dua sampel)
f) Adakah perbedaan produktivitas karya ilmiah antara Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta? (satu variabel dua sampel).

3. Masalah Asosiatif

Masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut bisa simetris, kausal, maupun hubungan timbal balik.

Terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu:

a) Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan. Jadi bukan hubungan kausal maupun interaktif.

Contoh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1) Adakah hubungan antara rumah yang dekat rel kereta api dengan jumlah anak?
2) Adakah hubungan antara jumlah payung yang terjual dengan jumlah murid sekolah?

b) Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Contoh:

1) Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak? (pendidikan orang tua variabel independen dan prestasi belajar variabel dependen).
2) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala SMK terhadap kecepatan lulusan memperoleh pekerjaan? (kepemimpinan variabel independen dan kecepatan memperoleh pekerjaan variabel dependen).
3) Seberapa besar pengaruh tata ruang kelas terhadap efisiensi pembelajaran di SMA?

c) Hubungan interaktif/resiprocal/timbal balik
Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Di sini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen. Contoh:
1) Hubungan antara motivasi dan prestasi belajar anak SD di Kecamatan A. Di sini dapat dinyatakan motivasi mempengaruhi prestasi tetapi juga prestasi dapat mempengaruhi motivasi.
2) Hubungan anatara kecerdasan dengan kekayaan. Kecerdasan dapat menyebabkan kaya, demikian juga orang yang kaya dengan meningkatkan kecerdasan karena gizi terpenuhi.

Ciri-ciri Perumusan Masalah yang Baik

Rumusan masalah dapat dikemukakan dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk pertanyaan, bentuk pertanyaan lebih banyak digunakan, karena lebih jelas apa yang yang akan dijawab melalui penelitian yang bersangkutan.

Dalam merumuskan masalah penlitian, beberapa penelitian mengunakan format keduanya, yakni menggunakan pertanyaan dan pernyataan penelitian. Pernyataan penelitian digunakan untuk mendeskripsikan dan menegaskan rumusan umum dari untuk merinci aspek-aspek yang terkandung dalam rumusan umum tersebut.

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan studi kolerasi dan studi pengaruh, biasanya pernyataan penelitian diajukan dalam pola sederhana sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas variabel x;
2. Bagaimana realitas variabel y;
3. Bagaimana hubungan/kolerasi/pengaruh antara variabel x dan atau terhadap variabel y.

Sedangkan dalam penelitian jenis lainnya sangat menentukan seberapa banyak aspek pertanyaan penelitian yang dapat didefinisikan oleh peneliti. Harus dipahami bahwa semakin jelas dan terinci identifikasi masalah, maka akan semakin terfokus arah penelitian yang dilakukan. Dan hal tersebut tentu akan memudahkan penelitian yang dilakukan.

Dalam tahap perumusan masalah penelitian, peneliti juga harus menjelaskan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian atau rumusan masalah penelitian. Penjelasan tersebut yang diistilahkan dengan 'definisi operasional' atau 'definisi kerja' akan sangat membantu penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian diperlukan sebuah masalah yang baik. Terdapat beberapa ciri masalah yang baik, yaitu:

1. Mempunyai nilai penelitian
   Dalam sebuah penelitian, masalah yang sedang diteliti hendaknya mempunyai nilai penelitian. Dikatakan mempunyai nilai penelitian apabila masalah yang akan diteliti pada akhir penelitian dapat memberikan manfaat dalam sebuah bidang ilmu tertentu atau dapat digunakan untuk keperluan yang lain.

2. Masalah harus mempunyai keaslian
   Sebuah masalah yang akan diteliti hendaknya adalah masalah yang *up to date*. Maksudnya adalah masalah yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Masalah juga harus mempunyai nilai ilmiah atau aplikasi ilmiah, sehingga penelitian akan semakin berkualitas. Selain itu, masalah yang diteliti boleh jadi adalah masalah-masalah yang terlewatkan dari perhatian masyarakat selama ini atau bias juga masalah yang akan memunculkan sebuah teori baru.
3. Masalah harus menyatakan suatu hubungan
   Masalah yang baik adalah masalah yang menyatakan sebuah hubungan antara variabel-variabel tertentu yang saling berkaitan. Hal ini perlu diperhatikan agar penelitian yang dilakukan lebih bermakna. Biasanya variabel-variabel yang dipakai untuk mewakili unsur-unsur yang ada dalam penelitian dilambangkan dengan huruf X, Y, dan Z.
4. Masalah harus merupakan hal yang penting
   Masalah yang diteliti haruslah merupakan hal yang penting dan bukan masalah yang sepele untuk diteliti. Karena diharapkan hasil akhir dari penelitian adalah sebuah fakta dan kesimpulan yang dapat bermanfaat di sebuah bidang tertentu dan dapat diterbitkan di jurnal ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan referensi dalam menyusun buku-buku teks.
5. Masalah harus dapat diuji
   Seorang peneliti harus pandai dalam memilih masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti hendaknya adalah masalah yang dapat diuji. Sebaiknya masalah yang dipilih adalah masalah yang dapat memberikan implikasi untuk dilakukan uji empirisnya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilihat secara jelas hubungan antar variabel yang saling berkaitan dalam masalah yang sedang diteliti dan dapat tentu saja dapat diukur.
6. Masalah harus dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan
   Masalah yang menarik adalah masalah yang dapat menimbulkan pertanyaan. Tapi peneliti juga harus dapat menggambarkan masalah yang sedang diteliti dengan jelas, sehingga tidak membingungkan orang yang membacanya dan dapat dilakukan uji untuk menyatakan jawaban dan kebenarannya.
7. Mempunyai fisibilitas
   Masalah yang baik adalah masalah yang mempunyai fisibilitas, yaitu masalah tersebut harus mempunyai nilai pemecahan dan dapat dipecahkan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berguna dan tidak sia-sia.
8. Sesuai dengan Kualifikasi Peneliti
   Masalah yang akan diteliti hendaknya dalah masalah yang nantinya akan dapat dipecahkan oleh peneliti. Mengapa demikian, karena agar penelitian yang telah dilakukan tidak terhenti di tengah proses pengerjaan karena ketidakmampuan seorang peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti sehingga akan sia-sia.

Rumusan Masalah dapat Berupa Pernyataan ataupun Pertanyaan

Merumuskan masalah penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk pernyataan *(problema statement)* dan juga dalam bentuk pertanyaan *(research question)*.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah yaitu:

1. Dirumuskan secara jelas
2. Menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan
3. Dapat diuji secara empiris
4. Mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan
5. Disusun dalam bahasa yang jelas dan singkat
6. Jelas cakupannya
7. Memungkinkan untuk dijawab dengan mempergunakan metode atau teknik tertentu.

Menurut, Rakim (2008) memberikan tambahan tentang:

Batasan dan Lahan Permasalahan

1. Spesifik hanya pada variabel yang diselidiki dalam bentuk diskripsi operasional
2. Argumen yang logika mengapa pembatasan harus rasional
3. Rumusan alasan yang ditetapkan pada variabel yang tepat dan sesuai dengan sejarah permasalahan

Bentuk Pertanyaan Penelitian yang Baik *(GOOD RESEARCH QUESTION)*

- *Feasible* : jawaban pertanyaan harus merujuk pada sumber yang pasti/nyata, jelas dan efisien
- *Clarity* : mengembangkan persepsi dan konsepsi yang sama untuk semua pembaca
- *Significance* : kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah
- *Ethnic* : tidak berhubungan dengan suku, moral, kepercayaan, nilai-nilai dan agama

B. Menentukan Tujuan

Bagian tujuan penelitian mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas. Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana, atau data (informasi) apa yang akan dicapai melalui penelitian itu. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*).

Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui penelitian.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran atau pentahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik. Bila semua tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Kata-kata operasional dalam tujuan khusus adalah: mengukur, mengidentifikasi, menganalisa, membandingkan, menilai, mengetahui, dll.

C. Menyusun Kerangka Teori

Dalam landasan teori perlu dikemukakan kerangka teori dan kerangka berpikir, sehingga selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis dan instrumen penelitian. Kerangka teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan hanya sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Kerangka teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan, dan prediksi terhadap hubungan antarvariabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

Langkah-langkah menyusun kerangka teori adalah sebagai berikut :

1. Tetapkan nama variabel yang diteliti, dan jumlah variabelnya.
2. Cari sumber-sumber bacaan (buku, kamus, ensiklopedi, jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi) yang sebanyak-banyaknya dan yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti.
3. Lihat daftar isi setiap buku, dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti. (untuk referensi yang berbentuk laporan penelitian, lihat judul penelitian, permasalahan, teori yang digunakan, tempat penelitian, sampel sumber data, tekhnik pengumpulan data, analisis, kesimpulan dan sarana yang diberikan).
4. Cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan, dibandingkan anatara satu sumber dengan sumber yang lain, dan pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Baca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisa, renungkan, dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang di baca.
6. Deskripsikan teori-teori yang telah di baca dari berbagai sumber kedalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri. Sumber-sumber bacaan yang dikutip atau digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori harus dicantumkan.

Hasil kajian pustaka adalah dukungan teori (apa yang dikenal dengan "kerangka teori" dan "kerangka berpikir". Kerangka teori adalah bagian dari penelitian, tempat bagi peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, sub variabel atau pokok masalah yang ada dalam penelitiannya.

RANGKUMAN

Rumusan masalah adalah suatu rumusan yang menyatakan tentang pertanyaan-pertanyaan dari masalah-masalah yang telah dipilih/dibatasi dan perlu dijawab dalam sebuah penelitian.

Bagian tujuan penelitian mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas. Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana, atau data (informasi) apa yang akan dicapai melalui penelitian itu. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*).

Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Tujuan umum
2. Tujuan khusus

Kerangka teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan hanya sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Kerangka teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan, dan prediksi terhadap hubungan antarvariabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

TES FORMATIF

1. Berikut ini yang tidak termasuk dalam langkah-langkah penelitian adalah...
   a. Merumuskan masalah
   b. Menentukan tujuan
   c. Menyusun kerangka teori
   d. Menyusun kesimpulan
2. Ada tiga bentuk masalah penelitian, yaitu:...
   a. Deduktif, induktif dan prospektif
   b. Retrospektif, prospektif dan futuristik
   c. Deskriptif, komparatif dan asosiatif
   d. Komparatif, asosiatif dan retrospektif
3. Terdapat tiga bentuk hubungan masalah asosiatif, kecuali...
   a. Simetris
   b. Kausal
   c. Interaktif
   d. Talkatif
4. Berikut yang bukan merupakan ciri-ciri masalah penelitian yang baik, yaitu...
   a. Masalah tidak dapat diuji
   b. Mempunyai nilai penelitian
   c. Masalah harus mempunyai keaslian
   d. Masalah harus merupakan hal yang penting
5. Bagian yang berisi penjabaran atau pentahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik adalah...
   a. Tujuan umum penelitian
   b. Tujuan khusus penelitian
   c. Tujuan langsung penelitian
   d. Tujuan tidak langsung penelitian

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Awam	:	Umum; kebanyakan; biasa
Interogatif	:	Menunjukkan atau mengandung pertanyaan
Kesenjangan	:	Perihal (yang bersifat, berciri) senjang; ketidakseimbangan; ketidaksimetrisan
Problematik	:	Masih menimbulkan masalah; hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan

DAFTAR PUSTAKA

Furchan, Arif. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* Jakarta: Pustaka Pelajar

Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta: Sagung Seto

Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Azkia Pustaka Utama

Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian.* Padang: UNP Press.

BAB 3

LANGKAH-LANGKAH MENGUMPULKAN DATA

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini diharapkan Anda mampu menguraikan dan mempraktekkan langkah-langkah mengumpulkan data dan uji instrumen.

TUJUAN KHUSUS :

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, Anda dapat menguraikan mengenai:

A. Metode Pengumpulan Data (Instrumen Pengumpulan Data, Pengamatan, Angket, Wawancara dan Pengukuran)
B. Membuat Instrumen
C. Uji Validitas dan Reabilitas

URAIAN MATERI

A. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokoumentasi dan sebagainya.

Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar *cek list*, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara, *camera photo* dan lainnya.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara.

1. Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2007:163) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik.

Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain :

a) Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
b) Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb.
c) Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

2. Observasi

Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Participant Observation

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatam sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Misalnya seorang guru dapat melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku siswa, semangat siswa, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan antar guru, dsb.

Non participant Observation

Berlawanan dengan *Participant Observation*, *Non Participant* merupakan observasi yang penelitinya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.Misalnya penelitian tentang pola pembinaan olahraga, seorang peneliti yang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Kelemahan dari metode ini adalah peneliti tidak akan memperoleh data yang mendalam karena hanya bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam peristiwa. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain: lembar cek list, buku catatan, kamera photo, dll.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif)

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

b) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

B. Membuat Instrumen

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.

Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atibut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

2. Instrumen Penelitian untuk Penelitian Kualitatif

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti *tape recorder*, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

Oleh karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono,2009:305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari

lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,

b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,

c) Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yng dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,

d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,

e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika,

f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2009: 308).

Peneliti sebagai instrumen (disebut *"Partcipant-Observer"*) di samping memiliki kelebihan-kelebihan, juga mengandung beberapa kelemahan. Kelebihannya antara lain:

a) Peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laut "memahami" makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata (verstehen). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

b) Peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen (misalnya kuesioner) yang sengaja membatasi penelitian pada variabel-variabel tertentu saja.

c) Peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisanya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual "membangun" pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Ingat, dalam penelitian kualitatif, peneliti memang "mengkonstruksi" realitas yang tersembunyi (tacit) di dalam masyarakat.

Sementara beberapa kelemahan peneliti sebagai instrumen antara lain:

a) Tidak mudah menjaga obyektivitas dan netralitas peneliti sebagai peneliti. Keterlibatan subjek memang bagus dalam penelitian kualitatif, tetapi jika tidak hati-hati, peneliti akan secara tidak sadar mencampuradukkan antara data lapangan hasil observasi dengan pikiran-pikirannya sendiri.

b) Pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrumen utama ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga harus memiliki

sensitifitas/kepekaan dan *"insight"* (wawasan) untuk menangkap simbol-simbol dan makna-makna yang tersembunyi. Lyotard (1989) mengatakan "lantaran pengalaman belajar ini sifatnya sangat pribadi, peneliti seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkannya dalam bentuk tertulis".

c) Peneliti harus memiliki cukup kesabaran untuk mengikuti dan mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian dianggap selesai jika kesimpulan telah diambil dan hipotesis telah diketahui statusnya, diterima atau ditolak. Tetapi peneliti kualitatif harus siap dengan hasil penelitian yang bersifat plural (beragam), sering tidak terduga sebelumnya, dan sulit ditentukan kapan selesainya. Ancar-ancar waktu tentu bisa dibuat, tetapi ketepatan jadwal (waktu) dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dicapai seperti dalam penelitian kuantitatif.

3. Instrumen Penelitian untuk Penelitian Kuantitatif

Jika dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah penelitinya sendiri, maka dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus dibuat dan menjadi perangkat yang *"independent"* dari peneliti. Peneliti harus mampu membuat instrumen sebagus mungkin, apapun instrumen itu.

Pada umumnya instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif terbagi dua yakni tes dan non tes. Tes sebagai instrument penelitian adalah suatu alat yang berisi serangkaian soal-soal yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur suatu aspek tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian. Selain tes, terdapat instrumen berupa non tes, seperti skala sikap atau daptar pernyataan untuk digunakan bagi peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data jenis angket, pedoman wawancara untuk peneliti yang menggunakan teknik *interview* atau wawancara, pedoman observasi untuk peneliti yang menggunakan teknik observasi, dan lainnya.

Skala bertingkat *(ratings)* adalah suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Walaupun skala bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Intrumen ini dapat dengan mudah menberikan gambaran penampilan, terutama panampilan di dalam orang menjalankan tugas, yang menunjukan frekuensi munculnya sifat-sifat.

Pedoman wawancara berisi sebuah daftar pertanyaan yang mungkin akan diajukan kepada responden. Sedangkan pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

4. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

Iskandar (2008: 79) mengemukakan enam langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu :

a) Mengidentifikasikan variabel-variabel yang diteliti
b) Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
c) Mencari indikator dari setiap dimensi
d) Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen

e) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen
f) Petunjuk pengisian instrumen.

C. Uji Validitas dan Reabilitas

Semua instrumen (baik yang tes maupun non tes) harus memiliki dua syarat yaitu valid dan reliabel. Valid berarti instrumen secara akurat mengukur objek yang harus diukur. Reliabel berarti hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu.

Menurut Ibnu Hadjar (1996:160), kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.

Sumadi Suryabrata (2008:60) mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Sedangkan reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.

Menurut Burhan Bungin (2005:96,97) Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Sedangkan reliabilitas alat ukur menurutnya adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Misalnya, menimbang beras dengan timbangan beras, mengukur panjang kain dengan meter, dan sebagainya.

Reliabilitas mempunyai tiga dimensi yaitu Stabilitas, Ekivalensi, dan Konsistensi Internal (O'Sullivan & Rassel, 1995). Stabilitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk menghasilkan data yang sama dari waktu ke waktu (dengan asumsi objek yang diukur tidak berubah).

Ekivalensi mengacu pada kemampuan dua atau lebih macam instrumen yang dibuat dua atau lebih peneliti untuk mengukur satu hal yang sama. Misalnya, dua peneliti mengukur penggunaan listrik di suatu aula. Dua peneliti ini menggunakan dua instrumen yang berbeda. Tetapi jika temuan kedua peneliti ini sama, maka instrumen mereka memilki sifat "ekivalen".

Konsistensi internal tercapai jika semua item dalam instrumen mengukur satu hal yang sama. Jika terdapat 10 pertanyaan tentang motivasi, maka ke 10 pertanyaan itu mengukur hal yang sama (motivasi).

Pengujian Validitas Instrumen

Ada tiga jenis pengujian Validitas Instrumen. (Sugiyono: 2010)

1. Pengujian Validitas Konstruk

Instrumen yang mempunyai validitas konstruk jika instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan dengan yang didefinisikan. Misalnya akan mengukur efektivitas kerja, maka perlu didefinisikan terlebih dahulu apa itu efektivitas kerja. Setelah itu disiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja sesuai dengan definisi.

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat ahli. Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur, dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang, dan umumnya mereka telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Setelah pengujian konstruk dengan ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasi, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

2. Pengujian Validitas Isi *(Content)*

Instrumen yang harus memiliki validitas isi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program, maka instrumen disusun berdasarkan program yang telah direncanakan.

Untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Jika dosen memberikan ujian di luar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi.

Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

3. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Misalnya instrumen untuk mengukur kinerja sekelompok pegawai. Maka kriteria kinerja pada instrumen tersebut dibandingkan dengan catatan-catatan di lapangan (empiris) tentang kinerja yang baik. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai Validitas eksternal yang tinggi.

Pengujian Reabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menurut Sugiyono (2010:354) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan test – retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

1. Test retest

   Instrumen penelitian dicobakan beberapa kali pada responden yang sama dengan instrumen yang sama dengan waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

2. Ekuivalen

   Instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. misalnya, berapa tahun pengalaman Anda bekerja di lembaga ini? Pertanyaan tersebut ekuivalen dengan tahun berapa Anda mulai bekerja di lembaga ini?

   Pengujian dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua dan berbeda, pada responden yang sama. Reliabilitas diukur dengan cara mengkorelasikan antara data instrumen yang satu dengan instrumen yang dijadikan ekuivalennya. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

3. Gabungan

   Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen beberapa kali ke responden yang sama. cara ini merupakan gabungan dari test-retest (stability) dan ekuivalen.

   Reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan dua instrumen, setelah itu dikorelasikan pada pengujian kedua dan selanjutnya dikorelasikan secara silang. Jika dengan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, maka akan dapat dianalisis keenam koefisien reliabilitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen itu reliabel.

4. Internal Consistency

   Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (Sp lit half), KR20, KR21 dan Anova Hoyt.

RANGKUMAN

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokoumentasi dan sebagainya.

Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar *cek list*, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara, *camera photo* dan lainnya.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu :

a. Mengidentifikasikan variabel-variabel yang diteliti
b. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
c. Mencari indikator dari setiap dimensi
d. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
e. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen
f. Petunjuk pengisian instrumen.

Semua instrumen (baik yang tes maupun non tes) harus memiliki dua syarat yaitu Valid dan reliabel. Valid berarti instrumen secara akurat mengukur objek yang harus diukur. Reliabel berarti hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu.

TES FORMATIF

1. Teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah...
   a. Metode Penarikan Kesimpulan
   b. Metode Pengumpulan Data
   c. Instrumen Pengumpul Data
   d. Teknik Membuat Instrumen
2. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah...
   a. Metode Penarikan Kesimpulan
   b. Metode Pengumpulan Data
   c. Instrumen Pengumpul Data
   d. Teknik Membuat Instrumen
3. Instrumen pengumpul data dapat berupa, kecuali...
   a. Cek list
   b. Kuesioner
   c. Pedoman wawancara
   d. Check point
4. Berikut yang tidak termasuk teknik pengumpulan data adalah...
   a. Angket
   b. Kuesioner
   c. Observasi
   d. Wawancara
5. Wawancara yang dilakukan dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis adalah...
   a. Wawancara tidak terstruktur
   b. Wawancara terstruktur
   c. Wawancara sederhana
   d. Wawancara termodifikasi

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Akurasi	:	Kecermatan; ketelitian; ketepatan
Atribut	:	Ciri; karakter; keunikan; petunjuk; sifat; tanda; sifat yang menjadi ciri khas
Gradual	:	Berangsur-angsur; sedikit demi sedikit; perlahan-lahan
Hipotesis	:	Sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proporsi, dsb) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar
Informan	:	Orang yang memberi informasi; narasumber; pelapor; responden
Responden	:	Penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)
Stimulus	:	Perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif

DAFTAR PUSTAKA

Drs.Sumanto.M.A. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta.

Ibnu Hadjar. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----------. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung.

----------. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 2008.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

BAB 4

MENYUSUN KERANGKA KONSEP, VARIABEL, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Untuk mengetahui cara penyusunan kerangka konsep, variabel, definisi operasional dan hipotesis

TUJUAN KHUSUS :

A. Untuk mengetahui langkah-langkah menyusun kerangka konsep
B. Untuk mengetahui cara menentukan variabel
C. Untuk mengetahui langkah-langkah menyusun definisi operasional
D. Untuk mengetahui cara menentukan hipotesis

URAIAN MATERI

A. KERANGKA KONSEP

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya, konsep dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu konsep pada realita, maka semakin mudah pula konsep tersebut diukur dan diartikan. Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan men-generalisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Agar dapat diamati dan dapat diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan ke dalam variable-variable. Oleh karena itu, peneliti harus konsisten dalam memakainya.

Dari uraian pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian dan peranan dari kerangka konsep dalam suatu penelitian sebagai berikut.

1. Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Sehingga kerangka konsep akan membahas saling ketergantungan antar variable yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal-hal yang diteliti.
3. Kerangka konsep juga berperan untuk mengidentifikasi jaringan hubungan antar variable yang dianggap penting bagi masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, sangatlah penting untuk memahami apa arti variable dan apa saja jenis variable yang ada yang berkaitan dengan konsep dari masalah yang diteliti tersebut.

B. HIPOTESIS

1. Definisi Hipotesis

Menurut Wikipedia hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Secara umum hipotesa atau hipotesis merupakan dugaan/anggapan yang diungkap berdasarkan teori-teori yang dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah. Dugaan/anggapan awal sering disebut hipotesis nol atau hipotesis awal. Sedangkan dugaan/anggapan yang diperlukan untuk menyanggah dugaan awal disebut hipotesis alternatif. Kebenaran dari suatu

hipotesis masih perlu diuji melalui beberapa pengujian. Apakah faktor-faktor yang disebutkan dalam penelitian mampu untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis.

2. Kegunaan Hipotesis

Dalam menyusun suatu hipotesis seorang peneliti akan menentukan arah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, namun perlu dibahas juga mengenai kegunaan hipotesis itu sendiri. Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif. Terdapat beberapa alasan utama yang mendukung pandangan ini :

a) Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan antarvariabel yang diteliti dimana langsung dapat diuji dalam penelitian.
b) Hipotesis memberikan arah dan tujuan dalam penelitian.
c) Hipotesis dapat dikatakan sebagai piranti kerja teori. Hipotesis ini dapat dilihat dari teori yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti.
d) Untuk mengetahui apakah memang secara signifikan terdapat perbedaan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.
e) Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penelitian. Akan sangat memudahkan peneliti jika mengambil setiap hipotesis secara terpisah dan menyatakan kesimpulan yang relevan dengan hipotesis tersebut.
f) Hipotesis merupakan tujuan khusus yang dapat menguji suatu teori. Dengan demikian hipotesis juga menentukan sifat-sifat data yang diperlukan untuk menguji pernyataan tersebut. Secara sangat sederhana, hipotesis menunjukkan kepada para peneliti apa yang harus dilakukan. Fakta yang harus dipilih dan diamati adalah fakta yang ada hubungannnya dengan pertanyaan tertentu.
g) Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang. Untuk dapat sampai pada pengetahuan yang dapat dipercaya mengenai masalah pendidikan, peneliti harus melangkah lebih jauh daripada sekedar mengumpukan fakta yang berserakan, untuk mencari generalisasi dan antar hubungan yang ada diantara fakta-fakta tersebut.

3. Karakteristik Hipotesis

Suatu hipotesis dapat diuji apabila hipotesis tersebut dirumuskan dengan benar. Kegagalan merumuskan hipotesis akan mengaburkan atau membiaskan hasil penelitian. Meskipun hipotesis telah memenuhi syarat secara proporsional, jika hipotesis tersebut masih abstrak bukan saja membingungkan prosedur penelitian, melainkan juga sukar diuji secara nyata.

Untuk dapat memformulasikan hipotesis yang baik dan benar, sedikitnya harus memiliki beberapa ciri-ciri pokok, yakni :

a) Hipotesis diturunkan dari suatu teori yang disusun untuk menjelaskan masalah dan dinyatakan dalam proposisi-proposisi. Oleh sebab itu, hipotesis

merupakan jawaban atau dugaan sementara atas masalah syang dirumuskan atau searah dengan tujuan penelitian.

b) Hipotesis harus dinyatakan secara jelas, dalam istilah yang benar dan secara operasional. Aturan untuk menguji satu hipotesis secara empiris adalah harus mendefinisikan secara operasional semua variabel dalam hipotesis dan diketahui secara pasti variabel independen dan variabel dependen.

c) Hipotesis menyatakan variasi nilai sehingga dapat diukur secara empiris dan memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Untuk hipotesis deskriptif berarti hipotesis secara jelas menyatakan kondisi, ukuran, atau distribusi suatu variabel atau fenomenanya yang dinyatakan dalam nilai-nilai yang mempunyai makna.

d) Hipotesis harus bebas nilai. Artinya nilai-nilai yang dimiliki peneliti dan preferensi subyektivitas tidak memiliki tempat di dalam pendekatan ilmiah seperti halnya dalam hipotesis.

e) Hipotesis harus dapat diuji. Untuk itu, instrumen harus ada (atau dapat dikembangkan) yang akan menggambarkan ukuran yang valid dari variabel yang diliputi.

f) Hipotesis harus spesifik. Hipotesis harus bersifat spesifik yang menunjuk kenyataan sebenarnya. Peneliti harus bersifat spesifik yang menunjuk kenyataan yang sebenarnya. Peneliti harus memiliki hubungan eksplisit yang diharapkan di antara variabel dalam istilah arah (seperti, positif dan negatif).

g) Hipotesis harus menyatakan perbedaan atau hubungan antar-variabel. Satu hipotesis yang memuaskan adalah salah satu hubungan yang diharapkan di antara variabel dibuat secara eksplisit.

4. Macam-macam Hipotesis

Menurut bentuknya, hipotesis dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) Hipotesis penelitian/hipotesis kerja

Hipotesis penelitian/kerja : Hipotesis penelitian merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti mengaggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan mempergunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian.

b) Hipotesis operasional

Hipotesis operasional merupakan hipotesis yang bersifat obyektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan obyektifitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Untuk itu peneliti memerlukan hipotesis pembanding yang bersifat obyektif dan netral atau secara teknis disebut Hipotesis nol (H_0).

c) Hipotesis statistic

Hipotesis statistik merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk

notasi statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka (kuantitatif).

C. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian perlu memberi definisi, sehingga peneliti dan pembaca tidak mengaitkan pikiranya dengan hal lain. Tipe-tipe definisi :

1. Definisi konsepsi (definisi konstitutif), adalah definisi yang diperoleh dari kamus. Adalah definisi akademik dan mengandung pengertian yang universal untuk suatu kata atau kelompok kata. Definisi ini biasanya bersifat abstrak dan formal.
2. Definisi operasional (definisi fungsional). Kerlinger memberikan dua bentuk definisi operasional, yaitu definisi operasional yang dapat diukur dan definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang dapat diukur menyatakan suatu konsep yang dapat diukur dalam penyelidikan. Definisi operasional eksperimental peneliti menguraikan secara rinci variabel-variabel yang diteliti.

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variable. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun definisi operasional sebuah variabel adalah nama variabel, definisi verbal variabel, parameter, alat ukur (instrumen),skala, kriteria.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Definisi operasional tidak sama dengan definisi teoritis. Definisi operasional hanya berlaku pada area penelitian yang sedang dilakukan, sedangkan definisi teoritis diambil dari buku-buku literatur dan berlaku umum.

D. VARIABEL

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger (2006: 49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan.

Jenis-Jenis Variabel Penelitian Variabel dapat dikelompokkan menurut beragam cara, namun terdapat tiga jenis tiga jenis pengelompokkan variabel yang sangat penting dan mendapatkan penekanan. Karlinger, (2006: 58) antara lain:

1. Variabel bebas dan variabel terikat

Variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor,

antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas.

2. Variabel aktif dan variabel atribut

Variabel aktif adalah variabel bebas yang dimanipulasi. Sebarang variabel yang dimanipulasikan merupakan variabel aktif. Misalnya peneliti memberikan penguatan positif untuk jenis kelakuan tertentu dan melakukan hal yang berbeda terhadap kelompok lain atau memberikan instruksi yang berlainan pada kedua kelompok tersebut atau peneliti menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, atau memberikan imbalan kepada subyek-subyek dalam kelompok lain, atau menciptakan kecemasan dengan instruksi-instruksi yang meresahkan, maka peneliti secara aktif memanipulasi variabel metode, penguatan, dan kecemasan.

Variabel atribut adalah yang tidak dapat dimanipulasi atau kata lain variabel yang sudah melekat dan merupakan ciri dari subyek penelitian. Misalnya: Intelegensi, bakat jenis kelamin, status sosial-ekonomi, sikap, daerah geografis suatu wilayah, dan seterusnya.

3. Variabel kontinue dan variabel kategori

Sebuah variabel kontinu memiliki sehimpunan harga yang teratur dalam suatu cakupan (range) tertentu. Arti defenisi ini ialah: Harga-harga suatu variabel kontinu mencerminkan setidaknya suatu urutan peringkat. Harga yang lebih besar untuk variabel itu berarti terdapatnya lebih banyak sifat tertentu (sifat yang dikaji) yang dikandungnya, dibandingkan dengan variabel dengan harga yang lebih murah.

Ukuran-ukuran kontinu dalam penggunaan nyata termuat dalam suatu range, dan tiap individu mendapatkan skor yang ada dalam range tersebut. Misalnya suatu skala untuk mengukur ketergantungan mungkin memiliki range dari 1 hingga

Secara teoritis terdapat himpunan harga atau nilai yang tak berhingga banyaknya dalam range itu. Demikianlah maka skor seseorang individu mungkin sekali adalah 4,72 dan bukan 4 atau 5.

RANGKUMAN

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variable. Hipotesis merupakan tujuan khusus yang dapat menguji suatu teori. Dengan demikian hipotesis juga menentukan sifat-sifat data yang diperlukan untuk menguji pernyataan tersebut. Secara sangat sederhana, hipotesis menunjukkan kepada para peneliti apa yang harus dilakukan.

TES FORMATIF

1. Suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan merupakan pengertian dari .....
   a. Definisi operasional
   b. Kerangka konsep
   c. Konsep
   d. Hipotesis
   e. Variabel
2. Suatu abstraksi yang dibentuk dengan men-generalisasikan suatu pengertian disebut dengan .....
   a. Definisi operasional
   b. Kerangka konsep
   c. Konsep
   d. Hipotesis
   e. Variabel
3. Definisi akademik dan mengandung pengertian yang universal untuk suatu kata atau kelompok kata. Definisi ini biasanya bersifat abstrak dan formal disebut .....
   a. Definisi operasional
   b. Definisi Konsep
   c. Definisi Fungsional
   d. Definisi Formalitas
   e. Definisi Kerangka
4. Menurut bentuknya, hipotesis dibagi menjadi berapa bagian?
   a. Satu bagian
   b. Dua bagian
   c. Tiga bagian
   d. Empat Bagian
   e. Lima bagian
5. Sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti adalah .....
   a. Hipotesis
   b. Definisi Operasional
   c. Kerangka Konsep
   d. Konsep
   e. Variabel

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Stimulus	:	Rangsangan
Prediktor	:	Yang Memprediksi
Antecedent	:	Mendahului
Realita	:	Kenyataan

DAFTAR PUSTAKA

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama

BAB 5

TABULASI DATA DAN KODING DATA

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Untuk mengetahui proses pengolahan data

TUJUAN KHUSUS :

A. Untuk mengetahui tahap-tahap pengkodean data
B. Untuk mengetahui teknik tabulasi data

URAIAN MATERI

A. KODING DATA

Setelah tahap editing selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban responden perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data. Hal ini sangat penting artinya, apalagi jika proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer. Pemberian kode pada data dapat dilakukan dengan melihat jawaban dari jenis pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Pengkodean data dapat dibedakan atas beberapa hal berikut ini.

1. Pengkodean terhadap Jawaban yang Berupa Angka

Contoh pemberian kode untuk jawaban yang berupa angka.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Berapa berat badan Anda?	75 kg	75
Berapa penghasilan Anda per bulan?	Rp1.000.000.00	1.000.000

Apabila jawaban berupa angka tersebut terdapat dalam bentuk interval, maka perlu pengkodean sendiri. Perhatikan contoh berikut ini.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Berapa penghasilan Anda tiap bulan?	a. < 1.000.000	1
	b. 1.000.000–2.000.000	2
	c. > 2.000.000	3

2. Pengkodean terhadap Jawaban dari Pertanyaan Tertutup

a) Pertanyaan untuk mengetahui pendapat responden

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Setujukah Anda tentang pengiriman wakil Indonesia dalam pemilihan Miss Universe tahun 2006?	a. ya	1
	b. tidak	0

b) Pertanyaan dengan jawaban bertingkat

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apakah pendidikan terakhir yang pernah Anda tempuh?	a. SD	1
	b. SMP	2
	c. SMA	3
	d. Diploma	4
	e. S-1	5
	f. S-2	6
	g. S-3	7

2. Pengkodean terhadap Jawaban dari Pertanyaan Semi Terbuka

Perhatikan contoh pengkodean berikut ini.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Jenis siaran olahraga apa yang paling Anda gemari?	a. Sepak bola	1
	b. Bulutangkis	2
	c. Tinju	3
	d. Tenis	4
	e. Bola basket	5
	f. Lainnya ... (sebutkan)	6

3. Pengkodean terhadap Jawaban dari Pertanyaan Terbuka

Untuk jenis ini, sebelum melakukan pengkodean, peneliti harus membuat kategorisasi atas jawaban-jawaban dari pertanyaan terbuka ini karena variasi jawaban yang diperoleh barangkali cukup banyak.

Untuk membuat kategori jawaban harus memerhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

a) Perbedaan kategori jawaban harus tegas, agar tidak tumpang tindih antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya

b) Jika terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan kategori yang sudah disusun, maka jawaban tersebut dikelompokkan dalam 'lain-lain'. Namun persentase jawaban untuk 'lain-lain' harus kecil, karena jika terlampau tinggi banyak informasi yang terbuang.

Mari kita perhatikan bersama contoh pengkodean berikut ini. Bagaimanakah tanggapan Anda tentang tayangan sinetron bertemakan percintaan remaja di televisi swasta di Indonesia?

a) Sangat baik, karena kita sedang butuh hiburan seperti itu.
b) Cukup baik.
c) Kurang baik, karena tidak layak ditonton anak-anak di bawah umur.
d) Tidak tahu.
e) Dibanding tahun lalu, sinetron seperti itu tahun ini sedikit meningkat.

f) Sinetron seperti itu terlalu sedikit, sehingga membosankan.
g) Perlu penambahan jumlah jam tayang untuk sinetron seperti itu.
h) Tidak memberi jawaban.

Bentuk pengkodean berdasarkan kategori jawaban yang telah dibuat adalah sebagai berikut.

Kategori Jawaban	Kode
Sangat baik	1
Baik	2
Cukup baik	3
Kurang baik	4
Tidak ada tanggapan	5

Setelah seluruh data responden dalam daftar pertanyaan diberi kode, maka langkah berikutnya adalah menyusun buku kode. Buku kode ini sebagai pedoman untuk memindahkan kode jawaban reponden dalam kuesioner ke lembaran kode, yang kemudian juga akan berguna sebagai pedoman peneliti dalam mengidentifikasikan variable penelitian yang akan digunakan dalam analisis data (membaca tabulasi data).

B. TABULASI DATA

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Atau dapat dikatakan bahwa tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti bertugas untuk memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang telah diperoleh.

Tabulasi data dapat dilakukan melalui cara tabulasi langsung dan lembaran kode.

1. Tabulasi Langsung

Tabulasi langsung adalah data langsung ditabulasi dari kuesioner ke dalam tabel yang sudah dipersiapkan tanpa perantara lainnya. Cara ini biasanya dilakukan untuk data yang jumlah responden dan variabelnya sedikit.

Kategori	Frekuensi (f)
Sangat sering	25
Sering	20
Cukup sering	15
Jarang	10
Jumlah	70

2. Lembaran Kode (Code Sheet)

Lembaran kode dapat dikerjakan dengan menggunakan fasilitas komputer. Biasanya penabulasian dengan cara ini hanya efisien apabila variabel dan responden yang diteliti sangat banyak.

Jenis tabel yang umumnya dibuat dalam tabulasi data adalah tabel frekuensi dan tabel silang.

a) Tabel Frekuensi

Tabel frekuensi adalah tabel yang menyajikan berapa kali sesuatu hal terjadi. Tabel ini dapat dibedakan atas table frekuensi relatif, yaitu tabel frekuensi yang berisi persentase, dan tabel frekuensi kumulatif, yaitu table frekuensi yang berisi angka kumulatif.

Contoh tabel frekuensi.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	28	56
Perempuan	22	44
Jumlah	50	100

b) Tabel Silang

Tabel silang dibuat dengan cara memecah lebih lanjut setiap kesatuan dari setiap kategori menjadi dua atau lebih subkesatuan. Kegunaan pembuatan tabel silang antara lain menganalisis hubungan-hubungan antarvariabel yang terjadi, melihat bagaimana dua atau beberapa variabel berhubungan, mengatur data untuk keperluan analisis statistik, mengontrol variabel tertentu sehingga dapat dianalisis tentang ada tidaknya hubungan tertentu, memeriksa kesalahan-kesalahan dalam kode ataupun jawaban dari daftar pertanyaan.

Contoh tabel silang.

Kategori	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Sangat sering	10	20	12	24	22	44
Sering	12	24	7	14	19	38
Cukup sering	4	8	3	6	7	14
Jarang	2	4	0	0	2	4
Jumlah	28	56	22	44	50	100

RANGKUMAN

Setelah tahap editing selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban responden perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data. Kode sebagai pedoman untuk memindahkan kode jawaban reponden dalam kuesioner ke lembaran kode, yang kemudian juga akan berguna sebagai pedoman peneliti dalam mengidentifikasikan variable penelitian yang akan digunakan dalam analisis data (membaca tabulasi data). Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Atau dapat dikatakan bahwa tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

TES FORMATIF

1. Pengkodean data dibagi menjadi berapa bagian?
   a. Satu bagian
   b. Dua bagian
   c. Tiga bagian
   d. Empat bagian
   e. Lima bagian
2. Pertanyaan untuk mengetahui pendapat responden yaitu .....
   a. Pengkodean untuk jawaban berupa angka
   b. Pengkodean untuk jawaban dari pertanyaan tertutup
   c. Pengkodean untuk jawaban dari pertanyaan semi terbuka
   d. Pengkodean untuk jawaban dari pertanyaan terbuka
   e. Pengkodean untuk jawaban dari pertanyaan semi tertutup
3. Proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel disebut ....
   a. Koding data
   b. Kosep dasar koding
   c. Tabulasi data
   d. Konsep tabulasi data
   e. Tabel operasional
4. Data yang langsung ditabulasi dari kuesioner ke dalam tabel yang sudah dipersiapkan tanpa perantara lainnya disebut .....
   a. Proses tabulasi
   b. Koding langsung
   c. Tabulasi dasar
   d. Tabulasi langsung
   e. Koding dasar
5. Cara mentabulasi yang hanya efisien apabila variabel dan responden yang diteliti sangat banyak adalah .....
   a. Lembaran kode
   b. Lembaran koding
   c. Tabulasi langsung
   d. Lembaran tabulasi
   e. Tabulasi ulang

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Relatif : hal yang tidak dapat didefinisikan tanpa acuan pada suatu hal lainnya

Kumulatif : bersangkuatan dengan dengan kumulasi; bersifat menambah

DAFTAR PUSTAKA

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama

BAB 6

PENGOLAHAN DATA MANUAL

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Mengetahui Proses Pengolahan Data Manual

TUJUAN KHUSUS :

Untuk mengetahui cara editing data/penyuntingan data dan coding data

URAIAN MATERI

A. Pengertian pengolahan data

Untuk menghasilkan informasi dari data-data yang relevan harus melalui suatu system yang disebut sebagai system pengolahan data. System pengolahan data meliputi sejumlah proses,peralatan dan tenaga pelaksanaan yang saling berhubungan dan berkaitan. Pengolahan data sebagai serangkaian operasi atas informasi yang direncanakan guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.unsur-unsur dalam pengolahan data yaitu membaca, menulis dan mengetik, mencatat dan mencetak, menyortir, menyampaikan atau memindahkan, menghitung, membandingkan dan menyimpan.

Definisi pengolahan data adalah suatu bahan mentah yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu informasi siklus pengolahan data. Siklus pengolahan data baik yang manual maupun yang menggunakan computer mengalami sikllus pengolahan data yang terdiri dari tiga tahap yaitu input, proses dan output.

Input adalah data dimasukkan ke computer dalam bentuk yang dimengerti oleh computer. Proses adalah data diproses sesuai dengan instruksi yang diterima computer. Output adalah hasil pengolahan berupa data yang dapat dimengerti dan berguna untuk manusia.

B. Pengolahan Data Manual

Pengolahan data secara manual sudah jarang digunakan, tetapi tetap digunakan pada keadaan dimana analisis data dengan bantuan perangkat lunak komputer tidak bisa digunakan misalnya tidak memiliki software tersebut, listrik mati dan tidak bisa menyalakan komputer di desa terpencil dan lain sebagainya.

Tahapan analisis data secara manual adalah sebagai berikut :

1 Editing / Penyuntingan data

Data yang sudah diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner atau alat ukur maupun teknik pengambilan data lainnya disunting apakah lengkap dan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan atau memenuhi syarat untuk menguji hipotesis. Jika tidak lengkap, maka peneliti harus turun ke lapangan lamgi dan melakukan pendataan ulang agar datanya lengkap.

2 Coding/membuat lembaran kode (coding sheet) atau kartu kode (coding sheet): lembaran atau kartu kode berupa format yang terdiri dari table yang dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan.

RANGKUMAN

Pengolahan data secara manual sudah jarang digunakan, tetapi tetap digunakan pada keadaan dimana analisis data dengan bantuan perangkat lunak komputer tidak bisa digunakan misalnya tidak memiliki software tersebut, listrik mati dan tidak bisa menyalakan komputer di desa terpencil dan lain sebagainya.

Tahapan analisis data secara manual adalah editing/penyuntingan data dan Coding/membuat lembaran kode.

TES FORMATIF

1. Untuk menghasilkan informasi dari data-data yang relevan harus melalui suatu system yang disebut sebagai .....
   a. Sistem pengolahan data
   b. Sistem pengolahan angka
   c. Sistem pengelola angka
   d. Sistem pengolahan kata
   e. Sistem pengelola data
2. Unsur-unsur yang didalamnya ada membaca, menulis dan mengetik, mencatat dan mencetak, menyortir, menyampaikan atau memindahkan, menghitung, membandingkan dan menyimpan terdapat dalam .....
   a. Sistem pengolah kata
   b. Sistem pengolah angka
   c. Sistem pengelola angka
   d. Sistem pengelola data
   e. Sistem pengolah data
3. Lembaran atau kartu kode berupa format yang terdiri dari table yang dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan disebut .....
   a. Coding data
   b. Editing
   c. Pengolah data
   d. Sistem pengelola
   e. Sistem pengolah
4. Jika tidak lengkap, maka peneliti harus turun ke lapangan lamgi dan melakukan pendataan ulang agar datanya lengkap adalah langkah dari .....
   a. Coding data
   b. Editing
   c. Pengolah data
   d. Sistem pengelola
   e. Sistem pengolah
5. Tahapan analisis data secara manual adalah .....
   a. Pengolah data dan pengolah angka
   b. Sistem pengolah dan sistem pengelola
   c. Coding data dan editing data
   d. Coding data dan pengolah data
   e. Editing data dan pengelola data

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Menyortir : memilih-milih ; memilah (barang dan sebagainya)

Kuesioner : suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, dan karakteristik beberapa orang

DAFTAR PUSTAKA

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama

BAB 7

PENGOLAH DATA DENGAN APLIKASI

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Untuk mengetahui proses pengolahan data

TUJUAN KHUSUS :

A. Untuk mengetahui langkah-langkah editing data
B. Untuk mengetahui langkah-langkah coding data
C. Untuk mengetahui langkah-langkah entry data
D. Untuk mengetahui proses mengelola data
E. Untuk mengetahui langkah-langkah cleaning data

URAIAN MATERI

Pengolahan Data dengan Aplikasi :

Pengolahan data menggunakan perangkat lunak komputer biasanya terdiri dari beberapa tahap antara lain:

A. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau alat ukur penelitian yang kita gunakan. Adapun yang dilakukan pada tahap editing adalah mengecek apakah semua pertanyaan/pernyataan telah terisi secara lengkap, apakah tulisannya cukup jelas terbaca,apakah jawaban yang ditulis relevan dengan pertanyaan yang diberikan, apakah jawaban responden konsisten antar pertanyaan. Misalnya pertanyaan usia dengan jumlah anak; usia reponden 18 tahun, dan jawaban jumlah anak 10 anak, jawaban tersebut tidak rasional dan tidak konsisten.

B. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Sebagai contoh misalnya: data pendidikan yang dibagi menurut tingkat pendidikan SD-PT, kemudian di coding menjadi angka seperti angka 1=SD, 2=SLTP, 3=SLTA, 4=PT. Bentuk coding yang lain sesuai dengan pembagian tingkat pendidikan menurut UU misalnya: 1=Pendidikan Dasar (SD-SLTP), 2=Pendidikan Menengah (SLTA), 3=Pendidikan Tinggi (D1-D4, S1-S3).

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam melakukan coding adalah konsistensi dalam menentukan kategori, misalnya angka terendah untuk hal yang kurang baik, angka lebih tinggi untuk hal yang baik. Contohnya variabel Pendidikan yang paling baik adalah dapat bersekolah setinggi mungkin, karena dengan menuntut ilmu pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang lebih produktif, lebih bijaksana, mempunyai wawasan yang luas, pola pikir yang sistematik dan sistemik dan jejaring yang luas dan lain sebagainya, yang diperlukan pada era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini. Jadi coding yang dibuat adalah 1=Pendidikan dasar, 2=Pendidikan Menengah dan 3=Pendidikan Tinggi. Contoh lain untuk variable anemia adalah 1=Anemia positif (Hb < 10g%) dan 2=Tidak Anemia (Hb ³ 10gr%).

C. Entry

Pada tahap ini semua data yang telah di edit/sunting dan di coding atau semua data yang sudah lengkap dimasukan kedalam aplikasi komputer. Walaupun menggunakan program komputer, peneliti harus paham benar dengan penelitiannya karena program tersebut tidak memahami substansi yang diteliti, sehingga bisa saja hasilnya diperoleh, tetapi tidak sesuai dengan substansi yang ada. Misalnya hasil anaisis data yang didapatkan dengan bantuan perangkat lunak komputer: ada hubungan antara jenis

kelamin dengan pemberian ASI Eksklusif, padahal yang memberikan ASI hanya ibu-ibu menyusui.

D. Processing

Langkah berikutnya adalah memproses data tersebut agar data yang sudah di entry dianalisis, agar dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dan membuktikan apakah hipotesis yang sudah dirumuskan terbukti benar atau ditolak dari hasil analisis tersebut. Aplikasi komputer yang paling sering digunakan adalah program SPSS dibandingkan dengan aplikasi statistik lainnya. Langkah-langkah tersebut dapat dibaca pada manual dalam modul atau buku ajar yang tersedia dari berbagai sumber.

E. Cleaning

Cleaning data atau pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data/entry data. Misalnya untuk variable Pendidikan hanya ada 3 (tiga) kategori yaitu 1=Pendidikan Dasar (SD-SLTP), 2=Pendidikan Menengah (SLTA), 3=Pendidikan Tinggi (D1-D4, S1-S3), tetapi setelah dicek ada kategori 4 (empat). Berikut akan diuraikan cara melakukan cleaning data. Tahapan cleaning data antara lain:

1. Mengetahui adanya missing data

   Cara untuk mengetahui ada tidaknya missing data adalah dengan membuat list (distribusi frekuensi) dari variabel yang ada. Misalnya data yang diperoleh dari 100 responden, dengan variabel Kejadian Anemia dan Pendidikan. Contohnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

2. Mengetahui variasi data

   Variasi data yang diketahui menungkinkan kita mengetahui apakah data yang sudah di entry benar atau salah. Caranya adalah membuat distribusi frekuensi masing-masing variabel. Misalnya variabel pendidikan dikategorikan sebagai berikut: 1=SD, 2=SLTP, 3=SLTA, 4=PT dengan jumlah responden 100 orang. Sebagai contoh variasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

3. Mengetahui Konsistensi Data

   Untuk melihat konsistensi data dapat dilakukan dengan cara menghubungkan dua variabel. Contoh dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 dengan menggunakan variabel anemia dan tingkat pendidikan.

RANGKUMAN

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau alat ukur penelitian yang kita gunakan. Coding merupakan kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Langkah berikutnya adalah memproses data tersebut agar data yang sudah di entry dianalisis, agar dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dan membuktikan apakah hipotesis yang sudah dirumuskan terbukti benar atau ditolak dari hasil analisis tersebut. Cleaning data atau pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data/entry data.

TES FORMATIF

1. Kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau alat ukur penelitian yang kita gunakan disebut langkah .....
   a. Editing
   b. Coding
   c. Entry
   d. Procesing
   e. Cleaning
2. Kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan .....
   a. Editing
   b. Entry
   c. Coding
   d. Procesing
   e. Cleaning
3. Konsistensi dalam menentukan kategori, misalnya angka terendah untuk hal yang kurang baik, angka lebih tinggi untuk hal yang baik adalah hal yang diperlukan dalam .....
   a. Coding
   b. Procesing
   c. Cleaning
   d. Entry
   e. Editing
4. Semua data yang telah di edit/sunting dan di coding atau semua data yang sudah lengkap dimasukan kedalam aplikasi komputer adalah langkah dari .....
   a. Entry
   b. Editing
   c. Coding
   d. Cleaning
   e. Processing
5. Salah satu tahapan cleaning data dibawah ini, yaitu .....
   a. Mengetahui adanya missing data
   b. Mengetahui adanya kekurangan data
   c. Mengetahui adanya entry data
   d. Mengetahui adanya process
   e. Mengetahui adanya missing pengolahan dan pengelolaan

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Konsistensi : ketetapan
Missing data : data yang hilang
Variabel : sesuatu yang dapat berubah ; faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan

DAFTAR PUSTAKA

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

BAB 8

MAMPU MENJELASKAN RANCANGAN PENELITIAN DAN MEMBUAT RANCANGAN PENELITIAN

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Peserta didik mampu memahami apa-apa saja jenis-jenis penelitian menurut tujuan, menurut sifat dasar,menurut pendekatan dan menurut methode :

TUJUAN KHUSUS :

Setelah mengikuti Kegiatan Belajar ini, diharapkan mahasiswa mampu untuk Memahami Pokok - Pokok Materi :

A. menurut tujuan
B. sifat dasar
C. pendekatan
D. menurut metode

URAIAN MATERI

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari semakin berkembangnya dunia penelitian. Melalui penelitian-penilitian yang mempunyai validitas dan tingkat presisi yang tinggi, terciptalah temuan atau inovasi-inovasi baru. Selain itu masalah-masalah yang ada dalam kehidupan dapat ditemukan jawabannya dan kemungkinan alternatif penyelesaiannya.

A. Menurut tujuan

Jenis penelitian menurut tujuan yaitu :

1. Penelitian Eksploratif Adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali (mengeksplorasi) sebanyak-banyaknya ciri-ciri fenomena alam untuk menemukan ciri-ciri baru secara deskriptif.
2. Penelitian Verificatif Adalah penelitian berupa pengamatan yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu peristiwa (ilmu) yang diragukan kebenarannya.
3. Penelitian Exolanatory adalah penelitian berupa pengamatan yang bertujuan mencari hipotesis dan menjelaskan hubungan yang ada
4. penelitian Basic/pure adalah penelitian berupa pengamatan yang bertujuan untuk menemukan ilmu (science), teori, dalil baru yang dijabarkan secara umum
5. penelitian Applide adalah penelitian berupa pengamatan yang bertujuan untuk menemukan cara-cara pemecahan masalah sehari-hari atau masalah pembangunan

B. Menurut sifat dasar

1. Penelitian observasional Adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan (observasi) dan mencatat ciri-ciri/fenomena alam
2. Penelitian Experimental Adalah penelitian yang dikakukan melalui pengamatan atau perlakuan sering juga disebut dengan penelitian treatment terhadap factor (variable bebas) kemudian dilihat akibatnya (variable terikat)
3. Penelitian Ex Post Facto Adalah penelitian melalui pengamatan terhadap akibat suatu peristiwa (variable bebas tidak dapat dimanipulasi), sehingga penelitian ini bersifat retrospektif.

C. Menurut pendekatan,

1. Penelitian Cross Sectional (Studi Potong Lintang) Penelitian cross-sectional adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variabel dependen (efek). Penelitian cross sectional yang dinilai adalah subyek yang baru dan sudah lama menderita penyakit atau kelainan yang sedang

diselidiki. Dan tidak dapat menunjukkan hubungan sebab akibat Langkah-langkah pada study cross sectional yaitu :

a) Merumuskan pertanyaan penelitian beserta hipotesis yang sesuai Maksudnya pertanyaan penelitian yang akan dijawab harus dikemukakan dengan jelas. Dalam studi cross sectional analitik hendaklah di kemukakan hubungan antar variable yang diteliti.
b) Mengidentifikasikan variable bebas dan tergantung Maksudnya semua variable yang diteliti dalam studi prevalens harus diidentifikasikan dengan cermat
c) Menetapkan subyek penelitian
d) Menetapkan populasi penelitian Bergantung kepada tujuan penelitian, maka ditentukan dari populasi terjangkau mana subyek penelitian yang akan dipilih, apakh dari rumah sakit/fasilitas kesehatan, atau dari masyarakat umum
e) Menentukan sampel dan memperkirakan besar sampel, Besar sampel harus diperkirakan dengan formula yang sesuai
f) Pemilihan sampel harus dilakukan dengan cara yang benar, agar dapat mewakili populasi terjangkau
g) Melaksanakan pengukuran, Pengukuran factor resiko Penetapan factor resiko dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, tergantung pada sifat factor resiko Dapat digunakan kuesioner, catatan medic, uji laboratorium, pemeriksaan fisis atau prosedur pemeriksaan khusus Pengukuran efek atau penyakit Terdapatnya efek atau penyakit tertentu dapat ditentukan dengan kuesioner, pemeriksaan fisis atau pemeriksaan khusus, bergantung kepada karakteristik penyakit yang dipelajari Harus ditetapkan criteria diagnosisnya dengan batasan operasional yang jelas
h) Melakukan analisis Analisis ini dapat berupa suatu uji hipotesis ataupun analisis untuk memperoleh risiko relative. Hal yang terakhir inilah yang lebih sering dihitung dalam study cross sectional untuk mengidentifikasikan factor resiko.

Kelebihan dan kekurangan penelitian cross sectional :

Kelebihan :

1) Keuntungan yang utama dari desain cross sectional adalah memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, tidak hanya para pasien yang mencari pengobatan, hingga generalisasinya cukup memadai
2) Desain ini relative murah, mudah, dan hasilnya cepat dapat diperoleh
3) Dapat dipakai untuk meneliti banyak variable sekaligus

Kekurangan:

1) Sulit untuk menentukan sebab dan akibat karena pengambilan data risiko dan efek dilakukan pada saat yang bersamaan (temporal relationship tidak jelas) Study prevalens lebih banyak menjaring subyek yang mempunyai masa yang panjang dari pada yang mempunyai masa sakit yang pendek,

karena individu yang cepat sembuh atau cepat meninggal mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk terjaring dalam study Dibutuhkan jumlah subyek yang cukup banyak, terutama bila variable yang dipelajari banyak Tidak menggambarkan perjalanan penyakit, insidens maupun prognosis. Tidak praktis untuk meneliti kasus yang sangat jarang, misalnya kanker lambung, karena pada populasi usia 45-49 tahun diperlukan paling tidak 10.000 subyek untuk mendapatkan suatu kasus.

2) Penelitian Longitudinal Bahasa Inggris: longitudinal research) adalah salah satu jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu.

D. Menurut Metode

Sering tampil masalah – masalah yang sebelumnya tidak diketahui atau diduga, sehingga sekaligus dapat bersifat Eksploratif. Dengan survey, peneliti dapat membenarkan atau menolak teori tertentu Biaya relatif lebih murah.

Kelemahan Desain Survey :

1. Desain Survey, biasanya hanya meneliti pendapat atau perasaan populasi yang tidak mendalam apalagi bila menggunakan Angket.
2. Pendapat populasi yang disurvey mudah berubah – ubah karena pengaruh berbagai faktor dari luar.
3. Tidak ada jaminan bahwa Angket yang diedarkan akan dijawab semua oleh Populasi/Sampel.
4. Case study (studi kasus) Case Study (Studi Kasus) merupakan penelitian / penyelidikan yang mendalam (indepth study) tentang suatu aspek lingkungan social termasuk manusia didalamnya yg dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap. Case Study dapat dilakukan terhadap seorang Individu, sekelompok individu (keluarga, kelompok ibu hamil, ibu menyusui, manula, balita dsb) ; segolongan manusia (guru, bidan, perawat, suku Batak dsb) ; lingkungan hidup manusia (Desa, Kota, Pesisir dsb) ; atau lembaga sosial (perkawinan – perceraiana, pendidikan, agama dsb).
5. Case Study dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang dimaksud dapat berarti Satu Orang, Sekelompok Penduduk yang terkena suatu masalah, atau Sekelompok Masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis, baik dari segi yg berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor2 yang mempengaruhi, kejadian2 khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan tertentu.
6. Meskipun dalam Case Study ini yang diteliti hanya berbentuk Unit Tunggal, namun dianalisis secara mendalam meliputi aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integrative.Namun demikian, hasil penelitian Case Study ini

masih perlu dikaji ulang dengan menggunakan jumlah Sample yang lebih banyak agar data yang dianalisa semakin representatif sehingga lebih dapat di Generalisasikan.

7. Colleration study (studi kolerasi) Penelitian Korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan Korelatif antar Variabel walaupun TIDAK diketahui apakah hubungan tersebut merupakan hubungan Sebab – Akibat atau bukan. Yang dimaksud Hubungan Korelatif adalah Hubungan yang menyatakan adanya adanya perubahan pada satu variabel yang diikuti oleh perubahan pada variabel yang lain. Dalam hubungan korelatif dilihat keeratan hubungan antara kedua veriabel, oleh karenanya dalam penelitian ini Harus Melibatkan paling sedikit Dua Variabel. Untuk Uji Statistik, menggunakan Analisis Korelasi. Dalam analisis ini nantinya akan didapatkan suatu angka yang dinamakan Koefisien Korelasi.
8. Angka Korelasi yang mendekati angka 1 ditafsirkan sebagai Korelasi yang Sangat Kuat. Sedangkan angka koefisien korelasi yang mendekati Nol ditafsirkan sebagai Korelasi yang Tidak Kuat (Lemah), dan Angka Korelasi sama dengan Nol (= 0) ditafsirkan sebagai Tidak Ada Korelasi.
9. Disamping itu, dikenal juga Korelasi Positif dan Korelasi Negatif.

   KORELASI POSITIF : Diperoleh Hubungan yang Setara, artinya : kenaikan nilai satu variabel diikuti dengan kenaikan nilai variabel yang lain.

   KORELASI NEGATIF : Diperoleh Hubungan yg Bertolak Belakang, artinya Kenaikan nilai pada satu variabel diikuti Penurunan nilai variabel lain. Comparative study (studi perbandingan) Penelitian dengan menggunakan Metode Studi Perbandingan (Comparative Study) dilakukan dengan cara membandingkan Persamaan dan Perbedaan sebagai fenomena untuk mencari Faktor- Faktor apa / Situasi bagaimana yang dapat menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu. Study ini dimulai dengan mengadakan pengumpulan fakta tentang faktor – faktor yang menyebabkan timbulnya suatu gejala tertentu, kemudian dibandingkan. Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan penyebab, selanjutnya ditetapkan bahwa sesuatu faktor yang menyebabkan munculnya suatu gejala pada objek yang diteliti, itulah yang sebenarnya yang menyebabkan munculnya gejala tersebut. Atau dengan memperbandingkan Faktor atau Variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada hasil penelitian yang sedang dilakukan. Perlu ditekankan di sini, bahwa dalam desain penelitian ini tidak ada perlakuan atau intervensi sama sekali dari peneliti. Predicition study (studi prediksi) Study Prediksi ini digunakan untuk memperkirakan tentang kemungkinan munculnya suatu gejala berdasarkan gejala lain yang sudah muncul dan diketahui sebelumnya.

   f. Contoh :"Kemungkinan keberhasilan penurunan angka kematian bayi

berdasarkan pada besarnya cakupan imunisasi". Dalam bidang Kesehatan, Studi Prediksi digunakan untuk ; Membuat perkiraan terhadap suatu atribut dari atribut lain.

g. Contoh : Memperkirakan "penurunan angka kematian akibat kecelakaan" dari berlakunya "aturan penggunaan helm standart" bagi semua pengendara motor. Membuat perkiraan terhadap auatu atribut dari hasil pengukuran.

h. Contoh : Memperkirakan kemungkinan "wabah diare" dari hasil "pemeriksaan air minum" penduduk. Membuat perkiraan terhadap suatu pengukuran dari suatu atribut.

RANGKUMAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari semakin berkembangnya dunia penelitian. Melalui penelitian-penilitian yang mempunyai validitas dan tingkat presisi yang tinggi, terciptalah temuan atau inovasi-inovasi baru. Penelitian Eksploratif Adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali (mengeksplorasi) sebanyak-banyaknya ciri-ciri fenomena alam untuk menemukan ciri-ciri baru secara deskriptif.

1. Penelitian Verificatif Adalah penelitian berupa pengamatan yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu peristiwa (ilmu) yang diragukan kebenarannya.
2. Penelitian Exolanatory adalah penelitian berupa pengamatan yang bertujuan mencari hipotesis dan menjelaskan hubungan yang ada

Menurut sifat dasar, Penelitian observasional Adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan (observasi) dan mencatat ciri-ciri/fenomena alam, Penelitian Experimental Adalah penelitian yang dikakukan melalui pengamatan atau perlakuan sering juga disebut dengan penelitian treatment terhadap factor (variable bebas) kemudian dilihat akibatnya (variable terikat), Penelitian Ex Post Facto Adalah penelitian melalui pengamatan terhadap akibat suatu peristiwa (variable bebas tidak dapat dimanipulasi), sehingga penelitian ini bersifat retrospektif.

Menurut pendekatan, Penelitian Cross Sectional (Studi Potong Lintang) Penelitian cross-sectional adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variabel dependen (efek). Penelitian cross sectional yang dinilai adalah subyek yang baru dan sudah lama menderita penyakit atau kelainan yang sedang diselidiki.

Menurut Metode, Sering tampil masalah – masalah yang sebelumnya tidak diketahui atau diduga, sehingga sekaligus dapat bersifat Eksploratif.

TES FORMATIF

1. Jenis penelitian **menurut tujuan, kecuali**
   a. Observasional
   b. Experimental
   c. Verificatif
   d. Observasi
2. Jenis penelitian **Menurut sifat dasar, kecuali**
   a. penelitian Applide
   b. Penelitian Ex Post Facto
   c. penelitian Basic/pure
   d. Penelitian Eksplorati
3. Penelitian .....Adalah penelitian melalui pengamatan terhadap akibat suatu peristiwa (variable bebas tidak dapat dimanipulasi), sehingga penelitian ini bersifat retrospektif.
   a. Experimental
   b. observasional
   c. Applide
   d. Ex Post Facto
4. Langkah-langkah pada study cross sectional yaitu,
   a. Merumuskan pertanyaan penelitian beserta hipotesis yang sesuai Maksudnya pertanyaan penelitian yang akan dijawab harus dikemukakan dengan jelas.
   b. melalui pengamatan terhadap akibat suatu peristiwa (variable bebas tidak dapat dimanipulasi), sehingga penelitian ini bersifat retrospektif.
   c. pengamatan atau perlakuan sering juga disebut dengan penelitian treatment terhadap factor
   d. pengamatan (observasi) dan mencatat ciri-ciri/fenomena alam
5. ..... merupakan penelitian yang dilakukan pada sekelompok orang yang memiliki kebudayaan, latar belakang, atau pengalaman yang sama.
   a. Cohort-study
   b. Studi panel
   c. time series
   d. Analisis

A.
B.
C.

GLOSARIUM

prevalens	Menunjukkan proporsi person yang mempunyai penyakit tertentu pada suatu titik.
variable	Simbol untuk nomor.
Kuesioner	Adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan atau serangkaian pertanyaan tertulis.
potesis	Jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat pradugakarena masih harus dibuktikankebenarannya.
Korelatif	Kata penghubung yang menghubungkan dua buah unsur kalimat
variable bebas	Yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan.
variable terikat	Merupakan faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variable bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan Buku Pertama*. Bandung : PT Refika

Prof. Dr. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo, Prof. Dr. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.

Sutanto Priyo Hastono, dkk. 2010. Statistik Kesehatan. Jakarta : Rajawali Pers.

BAB 9

MAMPU MENJELASKAN RANCANGAN PENELITIAN DAN MEMBUAT RANCANGAN PENELITIAN

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Setelah Anda mengikuti pembelajaran ini diharapkan dapat memahami Rancangan penelitian

TUJUAN KHUSUS :

Setelah mengikuti Kegiatan Belajar ini, diharapkan mahasiswa mampu untuk :

A. Memahami dan Mengetahui Rancangan penelitian (case control, ekspriment, cross secsional).

B. Pokok - Pokok Materi
   1 Case control
   2 Ekspriment
   3 cross secsional

URAIAN MATERI

A. Case Control

Penelitian case control adalah suatu penelitian (survey) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospective. Dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada watu yang lalu. Tahap-tahap penelitian case control adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi varibel-variabel penelitian (faktor risiko dan efek)
2. Menetapkan objek penelitian (populasi dan sampel)
3. Identifikasi kasus
4. Pemilihan subjek sebagai kontrol
5. Melakukan pengukuran "retrospektif" (melihat kebelakang) untuk melihat faktor risiko.
6. Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variabel-variabel objek penelitian dengan variabel-variabel kontrol
7. Titik tolak : ada atau tidaknya suatu penyakit
8. Lalu lihat retrospektif :cari faktor resiko
9. Cases = individu dengan penyakit

11 Controls = individu tanpa penyakit

12. Guna : mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara suatu faktor resiko dengan timbulnya suatu penyakit
13. Analisis data : hitung odds ratio

Contoh

Penyakit	Faktor risiko
Urtikaria kronis	Makan udang ?
Ca paru	Kebiasaan merokok ?
Tukak lambung	Makan NSAID ?
Stroke	Hipertensi

Kelebihan penelitian case control :

1. Adanya kesamaan ukuran waktu antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol
2. Adanya pembatasan atau pengendalian faktor risiko sehingga hasil penelitian lebih tajam dibanding dengan hasil rancangan cross sectional
3. Tidak menghadapi kendala etik seperti pada penelitian eksperimen atau cohort

Kekurangan penelitian case control :

1. Pengukuran variabel yang retrsospective, objektivitas, dan reliabilitasnya kurang

karena subjek penelitian harus mengigat kembali faktor-faktor risikonya.

2. Tidak dapat diketahui efek variabel luar karena secara teknis tidak dapat dikendalikan
3. Kadang-kadang sulit memilih kontrol yang benar-benar sesuai dengan kelompok kasus karena banyaknya faktor risiko yang harus dikendalikan

B. Eksperimen

Penelitian eksperimen sering juga disebut sebagai penelitian intervensional, karena dalam penelitian ini peneliti melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variable yang diteliti. Ada beberapa pendapat tentang pengertian pengertian eksperimen antara lain :

1. Penelitian eksperimental adalah peneliti memberi perlakuan atau manipulasi kepada subjek penelitiannya, dan observasi yang dilakukan untuk membuktikan efek dari perlakuan itu (arif 2013).
2. Penelitian dengan pendekatan eksperimen, adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (imron & munif, 2010).
3. Penelitian eksperimen adalah penelitian adalah penelitian yang ditunjukkan untuk melakukan pengujian hipotesis tertentu dan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat variable penelitian. Penelitian ini membutuhkan konsep, variable yang jelas, dan pengukuran yang cermat. Eksperimen dapat dilakukan dengan pembanding (controlgroup) atau tanpa pembanding. Dalam psikologi, subjeknyadapat berupa orang atau binatang (seperti dilakukan olehb.f. skinner, pavlov dan lainnya). (subhan,2010)

Metode penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimen peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lainyang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Peneliti menentukan "siapa memperoleh apa", kelompok mana dari subjek yang memperoleh perlakuan mana.penelitian eksperimental (eksperimental research), merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang paling penuh,dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Penelitian eksperimen memiliki khas, yaitu mengujisecara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel laindan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Eksperimentasi dimulai dengan mengembangkan hipotesis hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabelbebasnya. Selanjutnya dilakukan berturut-turut: pengukuran nilai (kualitas) variabel terikatnya (pretest), mengenakan perlakuan (kondisi pengubah nilai) terhadap variabel bebasnya, danmengukur kembali nilai variabel terikatnya (posttest) untuk melihatada tidaknya perubahan nilai (kualitas).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkanbahwa karakteristik penelitian eksperimen adalah antara lain :

1. Menggunakan kelompok kontrol sebagai garis dasar untuk dibandingkan dengan kelompok yang dikenai perlakuaneksperimental.
2. Menggunakan sedikitnya dua kelompok
3. Harus mempertimbangkan kesahihan ke dalam (internal validity).
4. Harus mempertimbangkan kesahihan keluar (external validity).

Penelitian biasanya dilakukan terhadap sampel, yaitu sebagian daripopulasi. Subjek penelitian yang menjadi sampel seharusnya representative populasinya. Kerepresantatifan sampel dipengaruhi oleh beberap faktor.Diantaranya :

1. Jumlah sampel

   Jumlah sampel merupakan banyaknya kelompok sampel yang dibutuhkan dalam suatu eksperimen. Jumlah sampel ini ditentukan oleh desain eksperimennya. Contohnya, jika suatu eksperimen dilakukan untuk melakukan komparasi dua macam perlakuan misalnya pemberian pelatihan keterampilan sosial padasatu kelompok, dan tidak ada perlakuan pada kelompok lain, maka jumalh sampel yang dibutuhkan ada dua (kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam suatu eksperimental yang lain, dapat saja komparasi dua macam perlakuan itu dilakukan terhadap satusampel. Dengan demikian jumlah sampel sangat bergantung pada desain penelitian.
2. Besar anggota

   Sampel besar anggota sampel dalam eksperimen tidak ditentukan oleh besarnya populasi, tetapi ditentukan oleh kekkuatan pengaruh perlakuan dari studi-studi sebelumnya. Suatu perlakuan yang memiliki pengaruh yang kuat pada perubahan variabel terikat (perilaku) berdasarkan studi atau peneltian terdahulu diperlukan anggota sampel yang relatif lebih sedikit, dan semakin lemah pengaruh suatu perlakuan pada variabel terikat dibutuhkan anggota sampel yang relatif lebih banyak.

C. Cross Sectional

Jenis penelitian ini berusaha mempelajari dinamika hubungan hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak atau efeknya. Faktor risiko dan dampak atau efeknya diobservasi pada saat yang sama, artinya setiap subyek penelitian diobservasi hanya satu kali saja dan faktor risiko serta dampak diukur menurut keadaan atau status pada saat observasi. Angka rasio prevalensi memberi gambaran tentang prevalensi suatu penyakit di dalam populasi yang berkaitan dengan faktor risiko yang dipelajari atau yang timbul akibat faktor-faktor risiko tertentu.

Kelebihan studi cross-sectional:

1 Kelebihan rancangan studi potong lintang adalah kemudahannya untuk untuk dilakukan dan murah, sebab tidak memerlukan follow-up. Jika tujuan penelitian

"sekedar" mendeskripsikan distribusi penyakit dhubungkan dengan paparan faktor-faktor penelitian, maka studi potong lintang merupakan rancangan studi yang cocok, efisien dan cukup kuat disegi metodologik. Selain itu seperti penelitian observasional lainnya, studi potong lintang tidak "memaksa" subjek untuk mengalami factor yang diperkirakan bersifat merugikan kesehatan (factor resiko). Demikian pula, tidak ada subjek yang kehilangan kesempatan memperoleh terapi yang diperkirakan bermanfaat, bagi subjek yang kebetulan menjadi control.

2 Kekurangan penelitian cross sectional Dibutuhkan subyek penelitian yang relatif besar atau banyak, dengan asumsi variable bebas yang berpengaruh cukup banyak.

3 Kurang dapat menggambarkan proses perkembangan penyakit secara tepat.

4 Faktor-faktor risiko tidak dapat diukur secara akurat dan akan mempengaruhi hasil penelitian.

RANGKUMAN

Penelitian case control adalah suatu penelitian (survey) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospective. Dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada watu yang lalu.

Penelitian eksperimen sering juga disebut sebagai penelitian intervensional, karena dalam penelitian ini peneliti melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variable yang diteliti.

Jenis penelitian ini berusaha mempelajari dinamika hubungan hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak atau efeknya. Faktor risiko dan dampak atau efeknya diobservasi pada saat yang sama, artinya setiap subyek penelitian diobservasi hanya satu kali saja dan faktor risiko serta dampak diukur menurut keadaan atau status pada saat observasi.Angka rasio prevalensi memberi gambaran tentang prevalensi suatu penyakit di dalam populasi yang berkaitan dengan faktor risiko yang dipelajari atau yang timbul akibat faktor-faktor risiko tertentu.

TES FORMATIF

1. Penelitian case control adalah suatu penelitian (survey) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan
   a. retrospective.
   b. prevalens
   c. variable
   d. kuesioner
2. Tahap-tahap penelitian case control adalah sebagai berikut, kecuali
   a. Identifikasi varibel-variabel penelitian (faktor risiko dan efek)
   b. Menetapkan objek penelitian (populasi dan sampel)
   c. Identifikasi kasus
   d. Melakukan perbandingan
3. Penelitian eksperimental adalah peneliti memberi perlakuan atau manipulasi kepada subjek penelitiannya, dan observasi yang dilakukan untuk membuktikan efek dari perlakuan itu menurut :
   a. (Suparno 2011)
   b. (arif 2013)
   c. (imron & munif, 2010).
   d. (subhan,2010)
4. Kelebihan studi cross-sectional sbb, Kecuali
   a. Faktor-faktor risiko tidak dapat diukur secara akurat dan akan mempengaruhi hasil penelitian.
   b. Kurang dapat menggambarkan proses perkembangan penyakit secara tepat.
   c. Dapat melakukan perkembangan penyakit
   d. relatif besar atau banyak, dengan asumsi variable bebas yang berpengaruh cukup banyak
5. Ada beberapa teknik random yang dapat digunakan dalammenetapkan anggota sampel sebagai berikut: kecuali,
   a. memiliki efisiensi yang tinggi. Penelitian eksperimen dapat dilakukan pada populasi yang terbatas
   b. Random sederhana (simple random), dilakukan dengan memilih setiap individu yang menjadi sampelsecara random. Biasanya dilakukan dengan undian.
   c. Pemilihan urutan nomor (random ordering) yaitupemilihan anggota sampel atas dasar urutan nomorunit sampling.
   d. Random berdasarkan tabel. Random berdasarkan tabel yaitu penentuan anggota sampel secara sistematis

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Intervensi penyusunan rencana atau tindakan

Prevalensi seberapa sering suatu penyakit atau kondisi terjadi pada sekelompok orang

DAFTAR PUSTAKA

Fuchan, A. 2014. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta

Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

BAB 10

MAMPU MENJELASKAN RANCANGAN PENELITIAN DAN MEMBUAT RANCANGAN PENELITIAN

220 Menit

TUJUAN

Setelah Anda mengikuti pembelajaran ini diharapkan dapat memahami apa itu Rancangan penelitian

TUJUAN UMUM :

Setelah mengikuti Kegiatan Belajar ini, diharapkan mahasiswa mampu untuk :

1. Mengerti tujuan Rancangan penelitian
2. Mengetahui kegunaan Rancangan penelitian

TUJUAN KHUSUS :

A. Pengertian Rancangan penelitian
B. Kegunaan Rancangan penelitian
C. Pelaksanaan Rancangan penelitian

URAIAN MATERI

A. **Pengertian**

Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Oleh karenanya, rancangan penelitian mempunyai manfaat yang besar bagi kelancaran sebuah penelitian. Dalam rancangan penelitian dijelaskan pula tentang Tujuan penilitian. Dengan tujuan penelitian maka peniliti mempunyai arah dan petunjuk yang tepat dalam penelitian sehingga kegiatan penelitian menjadi terpusat kepada objek yang benar. Rancangan penelitian memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan dan kesulitan – kesulitan yang akan dihadapi saat penilitian. Dengan rancangan penilitian,seorang peneliti mampu sikap dan keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah penelitian. Jadi Rancangan penelitian adalah suatu rencana, struktur dan strategi penelitian yang dimasuksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, dengan mengupayakan optimasi yang berimbang antara validitas dalam dan validitas luar, dengan melakukan pengendalian varians. Dapat juga dikatakan rancangan penelitian adalah suatu rencana, struktur dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk Menjawab Permasalahan yang dihadapi dengan mengupayakan Optimasi yang Berimbang antara Validitas Internal dan aliditas Eksternal dengan melakukan Pengendalian Varians . (Pratiknya,2011)

Rancangan Penelitian disebut sebagai rencana , karena Rancangan Penelitian itu mengandung secara Sistematis Keseluruhan Kegiatan yangakan dilakukan oleh seorang peneliti.

Rancangan Penelitian disebut sebagai struktur , karena Rancangan Penelitian itu melakukan Strukturisasi Penelitian, dimana dalam Rancangan Penelitian tergambar Model atau Paradigma Operasionalisasi Variabel Penelitian dengan Mengidentifikasi Jenis dan Sifat Variabel serta Hubungan antar Variabel tersebut. Rancangan Penelitian merupakan strategi , karena Dalam Rancangan Penelitian terkandung Petunjuk Prosedural Bagaimana Rencana danStrukturisasi tersebut dapat dijalankan, sehingga Permasalahan Penelitian dapat Terjawab secara Adekuat dan Varians dapat Dikendalikan. (Pratiknya,2011)

Rancangan atau Desain Penelitian, Pada dasarnya adalah Strategi untuk memperoleh Data yang dipergunakan untuk Menguji Hipotesa. Desain Penelitian ditetapkan dengan mengacu pada Hipotesa yang telah dibangun. Rancangan /Desain Penelitian, merupakan Rencana tentang cara mengumpulkan Data dan Menganalisis Data agar dapat dilakukan Ekonomis dan Sesuai dengan

B. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dimaksudkan sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai sesuatu melalui penelitiannya. Contoh tujuan penelitian dibandingkan dengan rumusan masalah, Rumusan masalah Berapakah presentase generasi muda yang menganggur di desa X?

Tujuan penelitian : Ingin mengetahui presentase generasi muda yang menganggur di desa X. Jumlah tujuan penelitian harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah. Misalnya, jika terdapat dua rumusan masalah maka peneliti pun memiliki dua tujuan penelitian. Kedua hal tersebut berkaitan dengan kesimpulan penelitian. Bila rumusan masalah adalah hal yang dipertanyakan dan tujuan penelitian adalah jawaban yang ingin dicari, maka kesimpulan adalah jawaban yang diperoleh.

C. **Kegunaan**

a) Sebagai kerangka operasional penelitian (*blue prinf*)
b) Menegaskan kedalaman (intensitas) dan keleluasaan (ekstensitas) penelitian.
c) Memperkirakan penelitian yang akan dihadapi dan rancangan alteratif penyelesaiaanya.
d) Mengetahui kelemahan hasil penelitian.
e) Rancangan penelitian harus memenuhi syarat-syarat sistematis, konsisten dan operasional. Dalam penyusunannya perlu memperhatikan hal-hal seperti cara pendekatan, metode, dan strategi yang efektif.
f) Langkah kerja dalam rancangan penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :
   a) Bagian awal, berisi mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, melakukan kajian pustaka, mengidentifikasi variabel, dan menyusun instrumen.
   b) Bagian inti, melaksanakan penelitian, termasuk melakukan observasi, pengambilan data, dsb
   c) Bagian akhir, panyusunan laporan dan publikasi hasil penelitian.

Jenis Rancangan Penelitian Berdasarkan pengelompokan sifat permasalahan rancangan dibagi menjadi :

a) Penelitian hitoris
b) Penelitian deskriptif
c) Penelitian perkembangan
d) Studi kasus
e) Penelitian korelasional
f) Penelitian komperatif
g) Penelitian eksperimen sungguhan
h) Penelitian tindakan

i) Rancangan penelitian ditinjau dari asal datanya dibedakan menjadi penelitian primer dan penelitian sekunder.

D. **Pelaksanaan RAP**

Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Olehkarenanya, rancangan penelitian mempunyai manfaat yang besar bagi kelancaran sebuah penelitian. Dalam rancangan penelitian dijelaskan pula tentang Tujuan penilitian. Dengan tujuan penelitian maka peniliti mempunyai arah dan petunjuk yang tepat dalam penelitian sehingga kegiatan penelitian menjadi terpusat kepada objek yang benar. Rancangan penelitian memberikan gambaran tentang apa yang harusdilakukan dan kesulitan – kesulitan yang akan dihadapi saat penilitian. Dengan rancangan penilitian,seorang peneliti mampu sikap dan keputusan yang tepat dalammengatasi masalah penelitian. Jadi Rancangan penelitian adalah suatu rencana, struktur dan strategi penelitian yang dimasuksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, dengan mengupayakan optimasi yang berimbang antara validitas dalam dan validitas luar, dengan melakukan pengendalian varians. Dapat juga dikatakan rancangan penelitian adalah suatu rencana, struktur dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab Permasalahan yang dihadapi dengan mengupayakan Optimasi yang Berimbang antara Validitas Internal dan aliditas Eksternal dengan melakukan Pengendalian Varians Rancangan Penelitian disebut sebagai rencana , karena Rancangan Penelitian itu mengandung secara Sistematis Keseluruhan Kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.

1. Rancangan Penelitian disebut sebagai struktur , karena Rancangan Penelitian itu melakukan Strukturisasi Penelitian, dimana dalam Rancangan Penelitian tergambar Model atau Paradigma Operasionalisasi Variabel Penelitian dengan Mengidentifikasi Jenis dan Sifat Variabel serta Hubungan antar Variabel tersebut.
2. Rancangan atau Desain Penelitian, Pada dasarnya adalah Strategi untuk memperoleh Data yang dipergunakan untuk Menguji Hipotesa. Desain Penelitian ditetapkan dengan mengacu pada Hipotesa yang telah dibangun.
3. Rancangan /Desain Penelitian, merupakan Rencana tentang cara mengumpulkan Data dan Menganalisis Data agar dapat dilakukan secara Ekonomis dan Sesuai dengan Tujuan Penelitian
   a) Hubungan Rancangan Penelitian Dengan Pembuktian Hipotesis
   b) Suatu rancangan penelitian merupakan hal yang penting terutama dalam pembuktian hipotesis, sebagai konfirmasi kebenaran hipotesis dalam rangka menjawab permasalaan yang ada. Dari permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan teori, fakta yang diperoleh pada penelitian terdahulu, dan asumsi peneliti, dikembangkan kerangka teoritik yang mendasari perumusan hipotesis.
   c) Hubungan Kausal Bentuk-bentuk hubungan kausal

d) Hubungan asimetris : ada dua hubungan variable,tetapi tidak ada mekanisme pengaruh mempengarui, masing-masing bersifat mandiri Contoh :
e) Kebetulan : kenaikakan gaji dosen dengan turunnya hujan. sama-sama merupakan akibat dari factor (variable bebas) yang sama: hubungan antara tinggi badan dan berat badan,keduanya merupakan variabel tergantung dari variabel bebas pertumbuhan.

4. Indikator dari konsep yang sama : Hubungan antara dua kekuatan kontraksi otot dengan kontraksi otot
5. Hubungan simetris :korelasi antara dua variabel, dengan satu variable (bebas) bersifat mempengaruhi variabel lain (tinggi kadar lipoprotein berat jenis benda dalam dara mengakibatkan aterosklerosis).
6. Hubungan timbal balik: korelasi antara dua variabel saling mempengarui. Contoh : korelasi antara malnutrisi dan mal absorsi.

E. Manfaat Rancangan / Desain Penelitian

Memberi Pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam Rancangan / Desain Penelitian, antara lain harus dipikirkan tentang :

a) Populasi, Metode Sampling yang dipilih, Besar Sample, Prosedur Pengumpulan Data, Cara-Cara Analisis Data, Penggunaan Statistik yang Tepat, Cara Mengambil Kesimpulan dsb.
b) Menentukan Batas – Batas Penelitian yang berkaitan dengan Tujuan Penelitian. Apabila Tujuan Penelitian tidak dirumuskan dengan jelas, maka penelitian ituseperti Tidak ada Ujung – Pangkalnya. Dengan perumusan Tujuan Penelitian yang jelas, maka dapat disusun suatu Desain Penelitian yang menentukan Batas-Batas penelitian yang Tegas, dengan demikian Peneliti dapat memusatkan perhatian dan usahanya ke arah Tujuan yang Nyata secara lebih Efektif. Dan peneliti menjadi tahu bilamana pekerjaannya/penelitiannya selesai.
c) Memberikan Gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan juga memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi. Dengan demikian, dapat dipikirkan cara-cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut terlebih dahulu.

F. Komponen Rancangan Penelitian

Tiga Komponen yang umumnya dalam rancangan penelitian adalah :

a) Tujuan Penelitian

Yang dimaksud dengan tujuan penelitian adalah hasil akhir penelitian itu sendiri. Fungsi tujuan penelitian, di samping untuk mengarahkan proses penelitian, juga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian (research questions) dan atau juga hipotesis penelitian

b) Penelitian yang akan diaplikasikan

Beberapa jenis penelitian yang banyak dipakai dalam ilmu administrasi atau manajemen adalah penelitian deskriptif, korelasional, eksperimental. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diteliti secara apa adanya, namun lengkap dan rinci. Satu contoh yang banyak dari penelitian deskriptif adalah penilaian sikap atau pendapat dari individual, organisasi, peristiwa, atau prosedur kerja. Beberapa contoh pertanyaan penelitian yang dicoba ditemukan jawabannya melalui penelitian deskriptif adalah sebagi berikut :

a) Bagaimana manajer menghabiskan waktu kerjanya?
b) Bagaimana sikap pegawai terhadap jadwal kerja "flex-time"?
c) Bagaimana organisasi melakukan proses seleksi pegawai ?
d) Bagaimana koordinasi kerja antar bagian dalam organisasi?

c) Unit analisis atau populasi penelitian Individual.

Misalnya ingin mengetahui kepuasan pegawai, maka unit analisisnyaadalah individu-individu pegawai. Kelompok. Misalnya ingin mengetahui kinerja antar departemen atau gugus kendalimutu, maka unit analisisnya adalah kelompok. Organisasi. Misalnya ingin mengukur kualitas pelayanan kantor X, maka unitanalisisnya adalah organisasi. Benda Misalnya menilai kualitas susu bubuk untuk bayi, maka unit analisis nya adalah produk, berupa susu bayi.

4. Rentang waktu penelitian
5. One shot or Cross section studies , data dikumpulkan hanya sekali.
6. Longitudinal studies,data dikumpulkan dalam beberapa periode waktu tertentu. Misalnya untuk meneliti disiplin pegawai, peneliti mengamati perilaku pegawai selama enam bulan
7. Teknik pengambilan sampel
8. Secara umum ada dua teknik, yaitu sampling probabilistik dan non-probabilistik, atau acak dan non-acak. Dalam sampel acak antara lain terdapat simple random sampling, stratified random sampling, area sampling, cluster sampling, systematic sampling. Dalam nonprobabilistic sampling antara lain terdapat accidental sampling, convienience sampling, snow-ball sampling, purposive sampling. Kesemua teknik tersebut dibahas secara lebih mendalam dalam teknik sampling.
9. Teknik Pengumpulan data

   Kita mengenal beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, kuesioner,observasi, dan studi dokumentasi. Sebuah penelitian bisa hanya menggantungkan pada satu cara pengumpulan data, tetapi bisa juga mengkombinasikannya. Misalnya,untuk mencari data dari variable motivasi kerja menggunakan kuesioner, sedangkan untuk mencari data pendapatan, gaji, atau upah, menggunakan teknik observasi. Definisi operasional variabel penelitian Bagi penelitian kuantitatif, langkah ini mutlak dilakukan. Yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah upaya untuk mengurangi keabstrakan konsep atau

variabel penelitian, sehingga bisa dilakukan pengukuran. Beberapa peneliti menggunakan istilah indikator. Misalnya, untuk mengukur disiplin pegawai, maka dihitung frekuensi ketepatan masuk kerja, kepatuhan pada peraturan, dlsb. Untuk mengetahui produktivitas, dihitung perbandingan antara hasil herja dengan waktu kerja.

10. Pengukuran variabel penelitian
    Jenis skala pengukuran untuk setiap variabel penelitian perlu diketahui dengan benar. Hal ini berguna untuk menetapkan rumus atau perhitungan-perhitungan statistik. Misalnya, untuk variabel yang berskala nominal tidak mungkin dihitung rata-ratanya. Skala pengukuran yang ada adalah nominal, ordinal, interval, dan rasio.
11. Teknik analisis data
    Sebelum data dianalisis, diolah terlebih dahulu. Maka dikenal proses editing, coding, master table, dan lain-lainnya. Analisis data mencakup kegiatan mengukur reliabilitas dan validitas, mean, deviasi standar, korelasi, distribusi frekuensi, uji hipotesis, dan lain sebagainya.
12. Instrumen Pencarian Data
    Ada beberapa alat yang dikenal sebagai alat pengambil data dalam penelitian sosial /bisnis. Alat-alat tersebut mencakup wawancara, kuesioner atau angket, observasi, dan studi dokumentasi

RANGKUMAN

Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Oleh karenanya, rancangan penelitian mempunyai manfaat yang besar bagi kelancaran sebuah penelitian. Dalam rancangan penelitian dijelaskan pula tentang Tujuan penilitian.

Tujuan penelitian dimaksudkan sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai sesuatu melalui penelitiannya

Kegunaannya Sebagai kerangka operasional penelitian (*blue print*), Menegaskan kedalaman (intensitas) dan keleluasaan (ekstensitas) penelitian.

Memperkirakan penelitian yang akan dihadapi dan rancangan alteratif penyelesaiaanya.

Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Oleh karenanya, rancangan penelitian mempunyai manfaat yang besar bagi kelancaran sebuah penelitian.

TES FORMATIF

1. Rancangan Penelitian disebut sebagai struktur , karena Rancangan penelitian itu melakukan...
   a. Penelitian yang baik
   b. Gambaran peneliti
   c. Strukturisasi Penelitian
   d. Terstrukturnya gambar
2. Tujuan penelitian dimaksudkan sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari...
   a. Gambaran ilmu
   b. Penelitian
   c. Gambaran peneliti
   d. suatu penelitian
3. Kegunaan adalah sebagai berikut, kecuali...
   a. Sebagai kerangka operasional penelitian (*blue print*)
   b. Menegaskan kedalaman (intensitas) dan keleluasaan (ekstensitas) penelitian
   c. Dapat melakukan manipulasi
   d. Memperkirakan penelitian yang akn dihadapi dan rancangan alteratif penyelesaiaanya
4. Rancangan penelitian digunakan sebagai...
   a. dasar atau patokan
   b. ilmu teknologi
   c. suatu peneliti
   d. Terstrukturnya gambar
5. Rancangan /Desain Penelitian, merupakan Rencana tentang cara mengumpulkan Data dan Menganalisis Data agar dapat dilakukan secara...
   a. Sistematis Keseluruhan Kegiatan
   b. Ekonomis dan Sesuai dengan Tujuan Penelitian
   c. Jenis dan Sifat Variabel serta Hubungan antar Variabel tersebut.
   d. Suatu rancangan penelitian

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Intensitas	:	keadaan tingkatan atau ukuran intensnya
Ekstensitas	:	penghayatan terhadap kuantitas yaitu tebal-tipis
Probabilistik	:	suatu peluang kejadian
Kuantitatif	:	definis pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif
Produktivitas	:	kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (Output)

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro,Toha M.2010.*Metode Penelitian*.Jakarta:Universits Terbuka

Emzir.2012.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*.Jakarta:Rajawali Pers

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Narbuko, Cholid, Abu Ahmad.2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Malang: Kencana Prenada Media Group

Tahir, Muh. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Makassar: Unismuh

BAB 11

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL, ETHICAL CLEARANCE DAN INFORMED CONSENT, PLAGIANRISME DAN HAK PATEN

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

A. Mahasiswa mampu memahami alur penyusunan proposal
B. Mahasiswa mampu membuat proposal penelitian

TUJUAN KHUSUS :

A. Sistematika Penulisan proposal
B. Ethical Clearance dan Informed Consent
C. Plagiarisme dan Hak Paten

URAIAN MATERI

A. Sistematika Penulisan Proposal

Proposal penelitian merupakan dokumen tertulis yang dibuat untuk mengkomunikasikan kepada pembimbing, penyandang dana, atau sponsor-sponsor penelitian tentang strategi yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah. Proposal harus secara jelas menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan bilamana tentang penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sistematika penulisan proposal penelitian secara umum adalah :

1. Latar Belakang

Latar belakang berisi pokok-pokok pemikiran tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan ini dipandang menarik atau perlu diteliti. Selain itu latar belakang memiliki susunan penulisan secara sistematis (umum-khusus) atau juga disebut dengan piramida terbalik. Sehingga dalam penulisan latar belakang tergambar uraian permasalahan secara berurutan.

Pada latar belakang ini peneliti harus dapat menjelaskan bahwa keinginan untuk meneliti masalah tersebut timbul,karena peneliti melihat adanya kesenjangan atau jurang perbedaan antara hal yang seharusnya atau idealnya dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Pada latar belakang ini harus diketahui dengan jelas bahwa masalah yang diajukan betul-betul dirasakan perlunya.

2. Batasan Masalah

Batasan-batasan dalam suatu penelitian diperlukan agar ruang lingkup masalah tidak meluas. Batasan-batasan ini terkait dengan keterbatasan dana, waktu, tenaga, pengumpulan data dan analisisnya, serta relevansi kualifikasi peneliti dengan permasalahan yang akan dibahasnya.

Cara membatasi masalah antara lain:

a) Membatasi (memilih satu atau dua) masalah yang akan diteliti (pilih satu atau dua dari yang sudah diidentifikasi)
b) Menegaskan pengertiannya
c) Memaparkan data-data yang memberikan gambaran lebih rinci.

3. Rumusan Masalah

Rumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin diteliti atau dipecahkan. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis yang akan diuji, dugaan yang akan dibuktikan, masalah yang akan dicari penyelesaiannya. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk pertanyaan.

4. **Tujuan Penelitian**
   Merupakan keadaan yang ingin dicapai (goals/objective atau sasaran) dalam penelitian yang berkaitan erat dengan masalah yang dirumuskan. Tujuan dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan secara keseluruhan maksud dan tujuan diadakannya penelitian sedangkan tujuan khusus merupakan uraian dari masing-masing tujuan secara keseluruhan, baik variabel independen maupun variabel dependennya serta gabungan antara kedua variabel tersebut.
5. **Manfaat Penelitian**
   Merupakan dampak setelah tercapainya tujuan. Tuliskan manfaat penelitian, baik dari segi dunia keilmuan, bagi diri sendiri maupun bagi objek penelitian.
6. **Tinjauan Pustaka**
   Berisikan tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang meliputi: pengertian-pengertian variabel, perumusan penelitian hendaknya dilakukan dengan pernyataan sebab akibat atau dengan memberikan suatu pemikiran atas gejala-gejala yang terjadi keterkaitan antar variabel serta hasil penelitian yang pernah dilakukan terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.
7. **Metode Penelitan**
   Metode penelitian meliputi: Desain/Rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, etika penelitian (bila menggunakan manusia sebagai objek penelitian), pengolahan data, rancangan Uji hipotesis/analisis data, alat dan bahan yang diinputkan.
8. **Objek Penelitian**
   Objek penelitian adalah sifat keadaan ("attributes") dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dan hasil proses (lembaga).
9. **Metode Pengumpulan Data**
   Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya:
   a) Wawancara,
   b) Diskusi kelompok,
   c) Observasi,
   d) Review dokumen,
   Sementara dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan dalam survey, eksperimen dan interview.

10. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisa data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis analisa data, diantaranya:

a) Descriptive summary
b) Descriptive statistic
c) Graphical representation

sementara analisa data kuantitatif dapat dikategorikan dalam tiga bentuk yakni:

a) Univariate, contohnya adalah distribusi frekuensi dan pengukuran variasi.
b) Bivariate, contohnya terlihat dalam penggunaan tabulasi silang, scatter gram atau penggunaan asosiasi (lamba, gamma, beta dst).
c) Multivariat,contohnya terlihat melalui penggunaan tabel-tabel presentase.

11. Hasil Penelitian yang Diharapkan

Uraikan kontribusi penelitian dalam pengembangan ilmu penge tahuan, teknologi dan seni, pemecahan masalah pembangunan, atau pengembangan kelembagaan.

12. Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang dibaca sebagai referensi dalam proposal tugas akhir dan disusun ke bawah menurut abjad nama penulis.

B. Sistematika Penulisan Ethical Clearance

Ethical Clearance (EC) atau kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.

1. PENELITIAN dan PENGEMBANGAN

Kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut metode yang sistematik untuk menemukan informasi baru atau membuktikan suatu teori/hipotesis Pengembangan: menguji penerapan hasil penelitian untuk tujuan praktis Penelitian dan pengembangan kesehatan: harus menghasilkan pengetahuan untuk peningkatan derajat kesehatan (UU no.36/2009)

2. NILAI DASAR ETIK PENELITIAN

Menghargai martabat manusia (respect for persons) Manfaat atau berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence) Keadilan (justice).

3. Menghargai Martabat Manusia

Menghargai otonomi/penentuan nasib sendiri Melindungi orang yang otonominya terganggu Meminta persetujuan setelah penjelasan (informed consent) dari peserta penelitian.

4. Manfaat / Beneficence Memaksimalkan manfaat

Meminimalkan risiko/kerugian Do no harm (non-maleficence) Menjaga kesejahteraan/keselamatan Kepentingan individu (subyek penelitian) tidak boleh dikalahkan oleh kepentingan masyarakat.

5. Keadilan / Justice Pembagian beban dan manfaat secara merata

Keikutsertaan kelompok yang akan dapat manfaat Ketersediaan obat/intervensi setelah penelitian

6. **PERSETUJUAN ETIK (EC) Bagi subyek :**
   KEPASTIAN PERLINDUNGAN PADA SUBYEK PENELITIAN Bagi peneliti : MENGHINDARI PELANGGARAN HAM dan UU NO. 23/1992
7. **Penelitian yg harus meminta EC**
   Semua penelitian yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian Semua penelitian yang menggunakan hewan percobaan (bukan penelitian kesehatan hewan)

C. Informed Consent

"Informed Consent" Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) Persetujuan yang diberikan seseorang yang kompeten sesudah menerima dan memahami penjelasan dan membuat keputusan tanpa paksaan atau dipengaruhi berlebihan, dibujuk atau diintimidasi.

PEMAHAMAN PSP Gunakan bahasa yang jelas & sederhana

Bila perlu pakai bahasa daerah setempat Gunakan kalimat2 yang singkat Hindari penggunaan istilah teknis Jangan memaksa atau terlalu mengecilkan risiko Jangan membesar-besarkan manfaat Jawab semua pertanyaan dengan jujur

1. **Cara memberi persetujuan**
   Persetujuan sebaiknya tertulis, khususnya yang mempunyai risiko lebih dari minimal / tinggi Persetujuan lisan harus diketahui dan ditandatangani saksi Persetujuan bagi subyek yang belum dewasa atau penderita gangguan mental diberikan oleh orang tua/wali atau kuratornya secara tertulis.
2. **Kewajiban peneliti**
   Menyiapkan informasi tertulis yang dapat mudah dipahami peserta Menjamin bahwa subjek memahami penjelasan Tidak melakukan penipuan, mempengaruhi berlebihan atau melakukan intimidasi Memperbaharui PSP bila terjadi perubahan berarti pada penelitian atau ada informasi baru Memperbaharui PSP secara berkala pada penelitian jangka panjang.
3. **Pustaka**
   Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan. KNEPK, Balitbangkes 2011 Buku Ajar Etik Penelitian Kesehatan , KNEPK, 2013

D. Plagiarism dan Hak Paten

Plagiarisme seringkali dikonotasikan hanya sebagai pelanggaran etika, bukan sebagai perbuatan melawan hukum. Bagi komunitas hukum, perbuatan melawan hukum dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam. Dalam konteks ini, perbuatan melawan hukum pidana (*wederrechtelijkheid*) adalah yang paling relevan untuk dikaitkan. Untuk itu, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta sudah mengaturnya secara jelas.

Menurut undang-undang ini, hak cipta (*copy right*) adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hak eksklusif merupakan hak yang hanya diperuntukkan bagi si pencipta atau penerima hak cipta itu. Apabila ada orang lain yang ingin memanfaatkan ciptaan tadi, orang ini harus mendapat izin terlebih dulu dari pencipta atau penerima hak cipta tadi.

Hak cipta adalah salah satu hak kekayaan intelektual (*intellectual property rights*) yang mendapat perlindungan secara otomatis oleh negara. Jadi, tanpa harus melalui prosedur pendaftaran atau permintaan, hak ini akan langsung diberikan oleh negara. Kebijakan demikian semata-mata demi kepentingan praktis, yaitu agar memudahkan setiap pencipta mendapatkan perlindungan, mengingat sedemikian banyak ciptaan dihasilkan setiap hari, baik di bidang ilmu pengetahuan, seni, maupun sastra. Pendaftaran sebenarnya lebih diperlukan untuk menjamin perlindungan dan mempermudah proses pembuktian, khususnya tatkala terjadi sengketa hak cipta di kemudian hari.

RANGKUMAN

Proposal penelitian merupakan dokumen tertulis yang dibuat untuk mengkomunikasikan kepada pembimbing, penyandang dana, atau sponsor-sponsor penelitian tentang strategi yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah. Proposal harus secara jelas menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan bilamana tentang penelitian yang akan dilakukan.

Ethical Clearance (EC) atau kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.

"Informed Consent" Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) Persetujuan yang diberikan seseorang yang kompeten sesudah menerima dan memahami penjelasan dan membuat keputusan tanpa paksaan atau dipengaruhi berlebihan, dibujuk atau diintimidasi.

Plagiarisme seringkali dikonotasikan hanya sebagai pelanggaran etika, bukan sebagai perbuatan melawan hukum. Bagi komunitas hukum, perbuatan melawan hukum dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam. Dalam konteks ini, perbuatan melawan hukum pidana adalah yang paling relevan untuk dikaitkan.

TES FORMATIF

1. Merupakan dokumen tertulis yang dibuat untuk mengkomunikasikan kepada pembimbing, penyandang dana, atau sponsor-sponsor penelitian tentang strategi yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah
   a. Skripsi
   b. Materi
   c. Proposal
   d. Karya Tulis
2. Dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk pertanyaan
   a. Rumusan Masalah
   b. Tujuan umum
   c. Tujuan khusus
   d. Tujuan penelitian
3. Desain/Rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, etika penelitian (bila menggunakan manusia sebagai objek penelitian), pengolahan data, rancangan Uji hipotesis/analisis data, alat dan bahan yang diinputkan
   a. Metode analisis data
   b. Metode pengumpulan data
   c. Gambaran
   d. Metode penelitian
4. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya, kecuali
   a. Wawancara
   b. Eksperimen
   c. Observasi
   d. Diskusi kelompok
5. Kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.
   a. Persetujuan etik
   b. Nilai dasar etik penelitian
   c. Ethical Clearance
   d. Pengembangan etika

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Descriptive summary	:	Teknik yang digunakan untuk menyimpulkan atau ringkasan mengenai berbagai apa yang telah dikemukakan klien pada proses konseling
Descriptive statistic	:	Metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugug data sehingga memberikan informasi yang berguna

DAFTAR PUSTAKA

Potter, Mary Lane .2010. *From Search to Research:Developing Critical Thinking Through Web Research Skills*© 2010 Microsoft Corporation

Rappaport, Edward (2002). "Copyright Term Extension: Estimating the Economic Values." Dalam: John V. Martin, *Copyright: Current Issues and Laws*. New York: Nova Science Publishers. Hlm. 1-18.

Ruland, Judith P. 2003. *Critical Thinking Standards* University of Central Florida. Faculty Centre

Zamroni & Mahfudz .2009.*Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembang-kan Critical Thinking*. Jakarta. Depdiknas

BAB 12

CRINICAL THINKING,LITERATURE REVIEW ATAU REPERENSI YANG DIBUTUHKAN DALAM PENELITIAN KEBIDANAN, PROPOSAL KEBIDANAN

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

1. Mahasiswa mampu memahami alur penyusunan proposal
2. Mahasiswa mampu membuat proposal penelitian

TUJUAN KHUSUS :

A. Crinical Thinking
B. Literature Review atau Reperensi Yang dibutuhkan dalam Penelitian Kebidanan
C. Proposal Kebidanan

URAIAN MATERI

A. Critical Thinking dan Referensi Review

Critical Thinking atau Berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kreatif. setiap saat manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan, mau ataupun tidak, sengaja atau tidak, dicari ataupun tidak akan memerlukan keterampilan untuk berpikir kritis.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan. Berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis sangat tertib dan sistematis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Selain itu berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pemberian pengalaman bermakna. Pengalaman bermakna yang dimaksud dapat berupa kesempatan berpendapat secara lisan maupun tulisan seperti seorang ilmuwan Kesempatan bermakna tersebut dapat berupa diskusi yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan divergen atau masalah tidak terstruktur *(ill-structured problem)*, serta kegiatan praktikum yang menuntut pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang akan menantang kemampuan berpikir siswa

Internalisasi merupakan proses pengaplikasian materi yang sudah dikuasai dalam frekuensi tertentu, sehingga apa yang telah dikuasai, secara pelan-pelan terpateri pada diri siswa, dan jika diperlukan akan muncul secara otomatis. Mengaplikasikan suatu pengetahuan yang dikuasai amat penting artinya bagi pengembangan kerangka pikir. Akan lebih penting lagi apabila aplikasi dilakukan pada berbagai kasus atau konteks yang berbeda. Sehingga terjadi proses *transfer of learning*, dengan *transfer of learning* akan terjadi proses penguatan *critical thinking*.

B. Literatur Reviem

Literature review atau tinjauan pustaka adalah istilah yang sering dikerjakan oleh mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi, tesis atau disertasi. Dosen dan peneliti juga fasih menggunakan istilah ini karena kehidupan akademisi sangat dekat dengan perilaku *literature review*. *Literature review* atau tinjauan pustaka pasti akan kita lakukan misalnya ketika kita memulai memahami suatu topik penelitian baru, mengikuti trend penelitian baru dan memahami *state-of-the-art* dari suatu topik

penelitian. Sayangnya *literature review* sering dimaknai sederhana yaitu hanya membaca literatur ilmiah, padahal sebenarnya prosesnya tidak sesederhana itu. *Literature review* tidak hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik. *Literature Review is a critical and in depth evaluation of previous research* (Shuttleworth, 2009). *Literature review* yang baik adalah yang melakukan evaluasi terhadap kualitas dan temuan baru dari suatu paper ilmiah. Perlu dipahami bahwa yang disebut dengan literatur ilmiah dapat berupa:

1. Paper dari *Journal* Ilmiah
2. Paper dari *Conference* (Proceedings)
3. *Thesis* dan Disertasi
4. *Report* (Laporan) dari Organisasi yang Terpercaya
5. Buku *Textbook*

Jenis dan metode yang digunakan para peneliti untuk melakukan *literature review* atau tinjauan pustaka dan kemudian merangkumkannya ke dalam suatu paper, secara umum terbagi menjadi empat:

1. *Traditional Review*
2. *Systematic Mapping Study* (Scoping Study)
3. *Systematic Literature Review* atau *Systematic Review*
4. *Tertiary Study*

Contoh dari *traditional review* adalah sebagai berikut:

1. Liao et al., *Intrusion Detection System: A Comprehensive Review,* Journal of Network and Computer Applications, 36(2013)
2. Cagatay Catal, *Software fault prediction: A literature review and current trends,* Expert Systems with Applications 38 (2011)

Beberapa contoh *systematic mapping study* adalah sebagai berikut:

1. Neto et al., *A systematic mapping study of software product lines testing,* Information and Software Technology Vol. 53, Issue 5, May 2011
2. Elberzhager et al., *Reducing test effort: A systematic mapping study on existing approaches*, Information and Software Technology 54 (2012)

Beberapa contoh dari SLR adalah sebagai berikut:

1. Hall et al., *A Systematic Literature Review on Fault Prediction Performance in Software Engineering*, IEEE Transaction on Software Engineering, Vol. 38, No. 6, 2012
2. Romi Satria Wahono, *A Systematic Literature Review of Software Defect*

Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks, Journal of Software Engineering, Vol. 1, No. 1, April 2015
3. Jianfeng Wen, Shixian Li, Zhiyong Lin, Yong Hu, Changqin Huang, *Systematic literature review of machine learning based software development effort estimation models*, Information and Software Technology 54 (2012) 41–59.

Contoh dari *tertiary study* adalah sebagai berikut:

1. Kitchenham et al., *Systematic literature reviews in software engineering – A tertiary study*, Information and Software Technology 52 (2010)
2. Cruzes et al., *Research synthesis in software engineering: A tertiary study*, Information and Software Technology 53 (2011)

RANGKUMAN

Critical Thinking atau Berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kreatif. Kelima, banyak lapangan pekerjaan baik langsung maupun tidak, membutuhkan keterampilan berpikir kritis, misalnya sebagai pengacara atau sebagai guru maka berpikir kritis adalah kunci keberhasilannya.

Literature review atau tinjauan pustaka adalah istilah yang sering dikerjakan oleh mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi, tesis atau disertasi.

TES FORMATIF

1. Persetujuan yang diberikan seseorang yang kompeten sesudah menerima dan memahami penjelasan dan membuat keputusan tanpa paksaan atau dipengaruhi berlebihan, dibujuk atau diintimidasi.
   a. Informed consent
   b. Minta izin
   c. Pemberitahuan
   d. Kewajiban peneliti
2. Seringkali dikonotasikan hanya sebagai pelanggaran etika, bukan sebagai perbuatan melawan hukum
   a. Pencuri
   b. Penipu
   c. Plagiatrism
   d. pemberontak
3. Kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kreatif
   a. Berpikir kritis
   b. Berpikir kreatif
   c. Inisiatif
   d. konsisten
4. Dengan mengevaluasi argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan cara agar mahasiswa mampu untuk
   a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
   b. Meningkatkan analisi
   c. Mengembangkan kemampuan
   d. Menambah wawasan
5. Istilah yang sering dikerjakan oleh mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi, tesis atau disertasi
   a. Proposal
   b. Literature review
   c. Tesis
   d. LTA

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Relevansi	:	Sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan
Konsolidasi	:	Perbuatan (hal dan sebagainya) memperteguh atau memperkuat (perhubungan, persatuan, dan sebagainya)

DAFTAR PUSTAKA

Worthington, Sarah (2009). "Art, Law, and Creativity" Journal of Current Legal Problems, Volume 62, Issue 1. Hlm. 169-201.

Oakes, Elisabeth H. & Mehrdad Kia (2004). *Social Science Resources in the Electronic Age*. Westport: Greenwood Press.

Rappaport, Edward (2002). "Copyright Term Extension: Estimating the Economic Values." Dalam: John V. Martin, *Copyright: Current Issues and Laws*. New York: Nova Science Publishers. Hlm. 1-18.

Potter, Mary Lane .2010. *From Search to Research:Developing Critical Thinking Through Web Research Skills*© 2010 Microsoft Corporation

Ruland, Judith P. 2003. *Critical Thinking Standards* University of Central Florida. Faculty Centre

Zamroni & Mahfudz .2009.*Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembang-kan Critical Thinking*. Jakarta. Depdiknas

BAB 13

EVIDENCE BEST PRACTICE DALAM KEBIDANAN

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Setelah mengikuti Kegiatan Belajar ini, diharapkan mahasiswa mampu untuk menganalisa evidence best practice dalam kebidanan

TUJUAN KHUSUS :

Peserta didik mampu menganalisa evidence best practice dalam kebidanan

A. Menentukan apa arti dari EVIDENCE BASED MIDWIFERY (PRACTICE)
B. Mengidentifikasi kritik dari evidence bast practice
C. Menggambarkan lima langkah dalam mempraktikkan evidence best practice
D. Mendiskusikan bagaimana evidence best practice dalam praktik kebidanan
E. Menggambarkan hubungan best practice dan praktik kebidanan

URAIAN MATERI

A. Menentukan apa arti dari EVIDENCE BASED MIDWIFERY (PRACTICE)

EBM didirikan oleh RCM dalam rangka untuk membantu mengembangkan kuat profesional dan ilmiah dasar untuk pertumbuhan tubuh bidan berorientasi akademis. RCM Bidan Jurnal telah dipublikasikan dalam satu bentuk sejak 1887 (Rivers, 1987), dan telah lama berisi bukti yang telah menyumbang untuk kebidanan pengetahuan dan praktek. Pada awal abad ini, peningkatan jumlah bidan terlibat dalam penelitian, dan dalam membuka kedua atas dan mengeksploitasi baru kesempatan untuk kemajuan akademik. Sebuah kebutuhan yang berkembang diakui untuk platform untuk yang paling ketat dilakukan dan melaporkan penelitian. Ada juga keinginan untuk ini ditulis oleh dan untuk bidan.

EBM secara resmi diluncurkan sebagai sebuah jurnal mandiri untuk penelitian murni bukti pada konferensi tahunan di RCM Harrogate, Inggris pada tahun 2003 (Hemmings et al, 2003). Itu dirancang 'untuk membantu bidan dalam mendorong maju yang terikat pengetahuan kebidanan dengan tujuan utama meningkatkan perawatan untuk ibu dan bayi '(Silverton, 2003).

EBM mengakui nilai yang berbeda jenis bukti harus berkontribusi pada praktek dan profesi kebidanan berorientasi komunitas. Jurnal kualitatif mencakup aktif serta sebagai penelitian kuantitatif, analisis filosofis dan konsep serta tinjauan pustaka terstruktur, tinjauan sistematis, kohort studi, terstruktur, logis dan transparan, sehingga bidan benar dapat menilai arti dan implikasi untuk praktek, pendidikan dan penelitian lebih lanjut.

Menurut Sackett et al. Evidence-based (EB) adalah suatu pendekatan medik yang didasarkan pada bukti-bukti ilmiah terkini untuk kepentingan pelayanan kesehatan penderita. Dengan demikian, dalam prakteknya, EB memadukan antara kemampuan dan pengalaman klinik dengan bukti-bukti ilmiah terkini yang paling dapat dipercaya. Pengertian lain dari evidence based adalah proses yang digunakan secara sistematik untuk menemukan, menelaah/me-review, dan memanfaatkan hasil-hasil studi sebagai dasar dari pengambilan keputusan klinik.

Jadi secara lebih rincinya lagi, EB merupakan keterpaduan antara :

1. Bukti-bukti ilmiah, yang berasal dari studi yang terpercaya (best research evidence)
2. Keahlian klinis (clinical expertise)
3. Nilai-nilai yang ada pada masyarakat (patient values).

Publikasi ilmiah adalah suatu pempublikasian hasil penelitian atau sebuah hasil pemikiran yang telah ditelaaah dan disetujui dengan beberapa petimbangan baik dari acountable aspek metodologi maupun accountable aspek ilmiah yang berupa jurnal,

artikel, e-book atau buku yang diakui. Penggunaan kebijakan dari bukti terbaik yang tersedia sehingga tenaga kesehatan (Bidan) dan pasien mencapai keputusan yang terbaik, mengambil data yang diperlukan dan pada akhirnya dapat menilai pasien secara menyeluruh dalam memberikan pelayanan kehamilan(Gray, 1997). Praktek kebidanan sekarang lebih didasarkan pada bukti ilmiah hasil penelitian dan pengalaman praktek terbaik dari para praktisi dari seluruh penjuru dunia. Rutinitas yang tidak terbukti manfaatnya kini tidak dianjurkan lagi.

B. Mengidentifikasi kritik dari evidence bast practice

Evidence based practice (praktek klinis berbasis bukti) adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam pengambilan keputusan di mana tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan) menggunakan bukti terbaik yang tersedia, dengan persetujuan klien/pasien, untuk memutuskan pilihan yang sesuai dan terbaik bagi klien/ pasien.

Meskipun evidence based medicine-practice dianggap sebagai standar emas dalam praktek klinis, terdapat sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaannya:

1. Evidence based medicine-practice menghasilkan penelitian kuantitatif, terutama dari desain Randomized Controlled Trial (RCT). Dengan demikian, hasilnya mungkin tidak relevan untuk semua situasi perawatan.
2. Penelitian dengan desain RCT mahal, maka prioritas diberikan pada topic penelitian yang dipengaruhi oleh kepentingan para "sponsor".
3. Ada jeda antara saat RCT dilakukan dengan ketika hasilnya dipublikasikan, dan ada jeda antara saat hasilnya dipublikasikan dengan saat hasilnya diterapkan dengan benar.
4. Penelitian dengan rancangan RCT membatasi generalisasi, karena penelitian tidak dilakukan pada semua populasi.
5. Tidak semua bukti dari penelitian dengan rancangan RCT dapat diakses dengan mudah, sehingga efektivitas pengobatan yang dilaporkan mungkin berbeda dari yang dicapai dalam praktek klinis rutin.
6. Hasil studi/ penelitan yang diterbitkan mungkin tidak mewakili semua studi yang diselesaikan pada topik tertentu (diterbitkan dan tidak diterbitkan) atau mungkin tidak dapat diandalkan karena kondisi studi yang berbeda dan bervariasi.

Penelitian umumnya cenderung berfokus pada populasi, namun tiap-tiap individu dalam populasi dapat bervariasi secara substansial dari norma-norma yang umum terjadi dalam suatu populasi. Dapat disimpulkan bahwa evidence based medicine-practice berlaku untuk kelompok orang (populasi). Namun hal tersebut tidak menghalangi pemberi layanan dari menggunakan pengalaman pribadi mereka dalam memutuskan bagaimana menyelesaikan setiap masalah. Salah satu sumber menyarankan bahwa: "pengetahuan yang diperoleh dari penelitian klinis tidak

langsung menjawab pertanyaan klinis, apa yang terbaik bagi klien", dan menunjukkan bahwa evidence based medicine-practice tidak harus menyimpang dari nilai pengalaman klinis. Sumber lainnya menyatakan bahwa "evidence based medicine-practice berarti mengintegrasikan keahlian klinis individu dengan bukti klinis terbaik yang tersedia (diakses secara terbuka/ umum) dari penelitian yang sistematis".

Penerapan evidence based medicine-practice dalam pelayanan kebidanan (evidence based midwifery) khususnya dalam asuhan kehamilan, diantaranya sebagai pertimbangan dalam: melaksanakan pemeriksaan ibu hamil, menjalankan program antenatal care (standar asuhan kehamilan, standar kunjungan), mengatasi keluhan/ ketidaknyamanan yang dialami selama kehamilan, pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil, dan penatalaksanaan penyulit/ komplikasi kehamilan.

C. Menggambarkan lima langkah dalam mempraktikkan evidence best practice

Evidence based health care merupakan penerapan berfikir kritis berdasarkan metode ilmiah yang digunakan dalam pengambilan keputusan bidang kesehatan. Salah satu tujuan penerapan evidence based health care adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya keputusan akhir dalam memberikan pelayanan kesehatan juga menggabungkan dengan tingkat pengetahuan/pendidikan, pengalaman klinis dan kebijakan yang berlaku.

Evidence based medicine berarti mengintegrasikan keahlian klinis individu dengan bukti klinis terbaik yang tersedia dari penelitian sistematis. Istilah evidence based medicine lebih ditujukan dalam pengobatan kedokteran. Terdapat istilah yang lebih khusus yang ditujukan dalam pelayanan kebidanan yaitu evidence based midwifery. Dalam ilmu keperawatan digunakan istilah evidence based nursing.

Prinsip-prinsip dasar penerapan evidence based medicine-practice :

1. Semua keputusan praktis harus dibuat berdasarkan studi penelitian, dipilih dan ditafsirkan menurut beberapa karakteristik norma tertentu (penelitian kuantitatif)
2. Diperlukan keahlian klinis dari tenaga kesehatan
3. Dalam bingkai sistem pelayanan kesehatan yang berlaku
4. Dilaksanakan berdasarkan pilihan klien/ pasien.

Langkah-langkah dalam penerapan evidence based medicine-practice:

1. Penerapan evidence based medicine-practice dimulai dari pasien, masalah klinis atau pertanyaan yang timbul terkait perawatan yang diberikan pada klien
2. Merumuskan pertanyaan klinis (rumusan masalah) yang mungkin, termasuk pertanyaan kritis dari kasus/ masalah ke dalam kategori, misal: desain studi dan tingkatan evidence
3. Melacak/ mencari sumber bukti terbaik yang tersedia secara sistematis untuk menjawab pertanyaan

4. Penilaian kritis (critical appraisal) akan bukti ilmiah yang telah didapat untuk validitas internal/ kebenaran bukti, (meliputi: kesalahan sistematis sebagai akibat dari bias seleksi, bias informasi dan faktor perancu; aspek kuantitatif dari diagnosis dan pengobatan; ukuran efek dan aspek presisi; hasil klinis; validitas eksternal atau generalisasi), dan kegunaan dalam praktrk klinis.
5. Penerapan hasil dalam praktek pada klien, dengan membuat keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan hasil studi tersebut, dan atau mengintegrasikan bukti tersebut dengan pengalaman klinis dan faktor pasien/ klien dalam menentukan keputusan tersebut.

D. Mendiskusikan bagaimana evidence best practice dalam praktik kebidanan

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang, terutama disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan, eklamsia, sepsis dan komplikasi keguguran sebagian besar penyebab utama kesakitan dankematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah. Melalui upaya pencegahan yang efektif, beberapa negara berkembang dan hampir semua negara maju, berhasil menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu ke tingkat yang sangat rendah.

Asuhan Kesehatan ibu selama dua dasawarsa terakhir terfokus pada :

1. Keluarga Berencana
   Membantu para ibu dan suaminya merencanakan kehamilan yang diinginkan
2. Asuhan antenatal
   Memantau perkembangan kehamilan mengenali gejala dan tanda bahaya, menyiapkan persalinan dan kesediaan menghadapi komplikasi
3. Asuhan pasca keguguran
   Menatalaksanakan gawat-darurat keguguran dan komplikasinya serta tanggap terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya
4. Persalinan yang bersih dan Aman
   Pencegahan Komplikasi Kajian dan bukti ilmiah menunjukkan bahwa asuhan persalinan bersih, aman dan tepat waktu merupakan salah satu upaya efektif untuk mencegah terjadinya kesakitan dan kematian
5. Penatalaksanaan komplikasi yang terjadi sebelum, selama dan setelah persalinan
   Dalam upaya menurunkan kesakitan dan kematian ibu, perlu diantisipasi adanya keterbatasan kemampuan untuk menatalaksanakan komplikasi pada jenjang pelayanan tertentu. Kompetensi petugas, pengenalan jenis komplikasi, dan ketersediaan sarana pertolongan menjadi penentu bagi keberhasilan penatalaksanaan komplikasi yang umumnya akan selalu berbeda menurut derajat, keadaan dan tempat terjadinya.

Beberapa contoh dibawah ini adalah perkembangan keilmuan kebidanan yang berhubungan dengan evidence based practice

1. Gentle Birth

Gentle Birth adalah konsep persalinan yang santun, tenang dan alami yang bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil agar tetap tenang dan rileks saat melahirkan. Konsep ini melibatkan praktik senam hamil, olah pernapasan, serta self hypnosis yang rutin dilakukan sejak awal masa kehamilan hingga menuju persalinan

2. Water Birth

   Water Birth adalah proses persalinan atau proses melahirkan yang dilakukan didalam air hangat. Melahirkan dalam air atau water birth adalah suatu metode melahirkan secara normal melaui vagina didalam air. Secara prinsip, persalinan dengan metode water birth tidaklah jauh berbeda dengan metode persalinan normal diatas tempat tidur, hanya saja pada metode water birth persalinan dilakukan didalam air sedangkan pada persalinan biasa dilakukan di atas tempat tidur. Perbedaan lainnya adalah pada persalinan diatas tempat tidur, calon ibu akan merasakan jauh lebih sakit jika dibandingkan dengan persalinan menggunakan metode water birth. Ada yang mengatakan persalinan dengan water birth dapat mengurangi rasa sakit hingga mencapai 40-70%.

3. Lotus Birth

   Lotus birth atau tali pusat yang tidak dipotong adalah praktek meninggalkan tali pusat yang tidak diklem dan lahir secara utuh, daripada ikut menghalangi proses fisiologis normal dalam perubahan Wharton's Jelly yang menghasilakn pengkleman internal alami dalam 10-20 menit pasca persalinan.

E. Menggambarkan hubungan antara evidence best practice dan praktik kebidanan

Sesuai dengan evidence based practice pemerintah telah menetapkanprogram kebijakan asuhan kehamilan sebagai berikut :

1. Kunjungan ANC minimal 4 kali kunjungan

   Trimester I

   Waktu kunjungan : sebelum empat minggu :

   Alasan perlu kunjungan :

   a) Mendeteksi masalah yang dapat ditangani sebelum membahayakan jiwa
   b) Mencegah masalah, misal : tetanus neonatal, anemia dan kebiasaan tradisional yang berbahaya
   c) Membangun hubungan saling percaya
   d) Memulai persiapan kelahiran dan kesiapan menghadapi komplikasi
   e) Mendorong perilaku sehat (nutrisi, kebersihan, olahraga, istirahat, seks, dll)

   Trimester II

   Waktu kunjungan : 14-28 minggu

   Alasan perlu kunjungan :

   Sama dengan trimester I, ditambah : kewaspadaan khusus terhadap hipertensi kehamilan (deteksi gejalan pre-eklamsi, pantau tekana darah, evaluasi edema,

proteinuria)

Trimester III

Waktu kunjungan :

a) 28-36 minggu
b) 36 minggu

Alasan perlu kunjungan :

a) Sama dengan trimester sebelumnya ditambah deteksi kehamilan ganda
b) Sama dengan trimester sebelumnya, ditambah kelainan letak atau kondisi yang memerlukan persalinan di rumah sakit

2. Pemberian suplemen mikronutrien
   Tablet yang mengandung $FeSO_4$, 320 mg (setara dengan zat besi 60 mg) dan asam folat 500 gr. Sebanyak 1 tablet per hari segera rasa mual hilang. Pemberian selama 90 hari (30 bulan). Ibu hamil harus dinasehati agar tidak meminumnya bersama dengan teh/kopi agar tidak mengganggu penyerapannya.
3. Imunisasi TT 0,5 cc
   TT 1 pada kunjungan ANC pertama
   TT 2 empat mg setelah TT 1
   TT 3 Enam mg setelah TT 2
   TT 4 Satu th setelah TT 3
   TT 5 Satu tahun setelah TT 4
4. 10 T dalam pemeriksaan kehamilan dan 4 terlalu
   Pada pemeriksaan kehamilan bidan wajib memeriksa dan memberikan 10 T (Depkes RI, 2009) yaitu :
   a) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan
   b) Tablet Fe
   c) Tekanan darah
   d) Tetanus toksoid (suntuk TT)
   e) Tentukan status gizi (mengukur LILA)
   f) Tinggi fundus Uteri
   g) Tentukan prsentasi janin dan DJJ
   h) Temu Wicara
   i) Tes PMS
   j) Tes Laboratorium
5. Perkiraan hemoglobin pada kehamilan
   Dalam kehamilan normal akan terjadi penurunan kadar hemoglobin. Kadar Hb terendah terjadi sekitar pada umur kehamilan 30 mg. Oleh karena itu pemeriksaan Hb harus dilakukan pada kehamilan dini untuk melihat data awal, lalu diulang pada sekitar 30 mg. Untuk saat ini anemia dalam kehamilan di Indonesia di tetapkan dengan kadar Hb <11 gr%. Pada trimester I dan III atau Hb <10,5gr% pada trimester II.
6. Perkiraan tinggu Fundus Uteri

Pengukuran tinggi fundus uteri adalah tinggi puncak tertinggi rahim sesuai usia kehamilan. Biasanya pengukuran ini dilakukan saat pemeriksaan abdomen ibu hamil tepatnya saat melakukan Leopold I. Dari pengukuran TFU dapat diketahui taksiran usia gestasi dan taksiran berat badan janin. Pengukuran TFU menggunakan jari pemeriksa sebagai alat ukurnya, namun kelemahannya tiap orang memiliki ukuran jari yang berbeda. TFU lebih baik diukur menggunakan metylen dengan satuan cm, ujung metylen ditempelkan pada simfisis pubis sedangkan ujung lain ditempelkan di puncak rahim.

7. Hipotensi pada saat berbaring terlentang

   Posisi terlentang mempengaruhi fisiologis ibu dan janin. Setiap ibu hamil hendaknya menghindari posisi terlentang terutama pada kehamilan lanjut. Hal ini disebabkan karena apabila berbaring terlentang akan terjadi penekanan oleh uterus pada vena pelvis major dan vena cava inferior yang akan mengurangi sirkulasi darah ke jantung bagian kanan dan akan mengakibatkan pengaliran oksigen ke otak dan akan mengakibatkan pingsan.

   Keadaan tersebut lebih terkenal dengan supine hypotensif syndrome yang dapat mengakibatkan denyut jantung janin (DJJ) abnormal. Namun apabila posisi terlentang dibutuhakan makan dianjurkan untuk meletakkan bantal kecil di bawah sisi kiri punggung bawah.

8. Pentingnya deteksi penyakit bukan penilaan/pendekatan risiko

   Wanita hamil mempunyai risiko untuk mengalami komplikasi dan harus mempunyai akses terhadap asuhan ibu bersain yang berkualitas. Bahkan wanita digilongkan dalam risiko rendah bisa saja mengalami komplikasi. Jadi pendekatan risiko bukan merupakan strategi yang efisien ataupun efektif untuk menurunkan angka mortalitas ibu karena :

   a) Faktor risiko tidak dapat memperkirakan komplikasi, biasanya bukan penyebab langsung terjadinya komplikasi
   b) Apa yang akan dilakukan bilan mengidentifikasi pasien beresiko tinggi dan apa yang harus dilakukan pada pasien dengan risiko rendah
   c) Mortalitas ibu relatif rendah pada populasi yang berisiko (semua wanita usia subur) faktor risiko secara relatif adala umum pada populasi yang sama, faktor risiko tersebut bukan merupakan indikator yang baik dimana para ibu mungkin akan mengalami komplikasi
   d) Mayoritas ibu yang mengalami komplikasi dianggap berisiko rendah, sebagian besar ibu yang dianggap berisiko rendah melahirkan bayinya tanpa komplikasi
   e) Setiap wanita hamil berisiko mengalami komplikasi dan harus mempunyai akses terhdap asuhan ibu bersalin yang berkualitas, sehingga pendekatan risiko tidak efektif.
   f) Bahkan wanita berisiko rendah pun bisa mengalami komplikasi
   g) Tidak ada jumlah penapisan yang bisa membedakan wanita mana yang akan membutuhkan asuhan kegawatdaruratan dan mana yang tidak memerlukan.

RANGKUMAN

EBM didirikan oleh RCM dalam rangka untuk membantu mengembangkan kuat profesional dan ilmiah dasar untuk pertumbuhan tubuh bidan berorientasi akademis. RCM Bidan Jurnal telah dipublikasikan dalam satu bentuk sejak 1887 (Rivers, 1987), dan telah lama berisi bukti yang telah menyumbang untuk kebidanan pengetahuan dan praktek. Pada awal abad ini, peningkatan jumlah bidan terlibat dalam penelitian, dan dalam membuka kedua atas dan mengeksploitasi baru kesempatan untuk kemajuan akademik. Sebuah kebutuhan yang berkembang diakui untuk platform untuk yang paling ketat dilakukan dan melaporkan penelitian. Ada juga keinginan untuk ini ditulis oleh dan untuk bidan.

Penerapan evidence based medicine-practice dalam pelayanan kebidanan (evidence based midwifery) khususnya dalam asuhan kehamilan, diantaranya sebagai pertimbangan dalam: melaksanakan pemeriksaan ibu hamil, menjalankan program antenatal care (standar asuhan kehamilan, standar kunjungan), mengatasi keluhan/ ketidaknyamanan yang dialami selama kehamilan, pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil, dan penatalaksanaan penyulit/ komplikasi kehamilan.

Prinsip-prinsip dasar penerapan evidence based medicine-practice :

1. Semua keputusan praktis harus dibuat berdasarkan studi penelitian, dipilih dan ditafsirkan menurut beberapa karakteristik norma tertentu (penelitian kuantitatif)
2. Diperlukan keahlian klinis dari tenaga kesehatan
3. Dalam bingkai sistem pelayanan kesehatan yang berlaku
4. Dilaksanakan berdasarkan pilihan klien/ pasien.

TES FORMATIF

1. RCM Bidan jurnal dipublikasikan dalam satu bentuk sejak tahun...
   a. 1886
   b. 1887
   c. 1888
   d. 1889
2. Pilhlah jawaban soal asosiasi berikut ini :
   1) Bukti-bukti ilmiah, yang berasal dari studi yang terpercaya (best research evidence)
   2) Keahlian klinis (clinical expertise)
   3) Nilai-nilai yang ada pada masyarakat (patient values).

   Jadi secara lebih rincinya lagi, EB merupakan keterpaduan antara :
   a. 1 dan 2
   b. 3 saja
   c. Benar semua
   d. Salah semua
3. Evidence based medicine-practice menghasilkan penelitian kuantitatif, terutama dari desain Randomized Controlled Trial (RCT). Dengan demikian
   1 hasilnya mungkin tidak relevan untuk semua situasi perawatan.
   2 Hasilnya sangat relevan
   3 Masih diragukan keteraturan dan keefisiennya
   4 Tergantung situasi dan kondisi dalam pelayanan kesehatan
4. Pilihlah jawaban soal asosiasi berikut ini
   1) Semua keputusan praktis harus dibuat berdasarkan studi penelitian, dipilih dan ditafsirkan menurut beberapa karakteristik norma tertentu (penelitian kuantitatif)
   2) Diperlukan keahlian klinis dari tenaga kesehatan
   3) Dalam bingkai sistem pelayanan kesehatan yang berlaku
   4) Dilaksanakan berdasarkan pilihan klien/ pasien.

   Prinsip-prinsip dasar penerapan evidence based medicine-practice :
   a. 1, 2, 3 benar
   b. 1 dan 3 benar
   c. 2 dan 4 benar
   d. 4 saja
   e. Semua benar
5. Memantau perkembangan kehamilan mengenali gejala dan tanda bahaya, menyiapkan persalinan dan kesediaan menghadapi komplikasi

a. Keluarga berencana
b. Asuhan antenatal
c. Asuhan pasca keguguran
d. Persalinan yang bersih dan aman

A.
B.
C.

GLOSARIUM

Edema : akumulasi abnormal cairan di dalam ruang interstisial (celah di antara sel) atau jaringan tubuh yang menimbulkan pembengkakan

Proteinuria : (albuminuria) adalah suatu kondisi dimana terlalu banyak protein dalam urin

Hipotensi : keadaan ketika tekanan darah di dalam arteri lebih rendah dibandingkan normal dan biasa disebut dengan tekanan darah rendah.

Mortalitas : ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi

Mayoritas : himpunan bagian dari suatu himpunan yang jumlah elemen di dalamnya mencapai lebih dari separuh himpunan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya.* Jakarta: Prenada Media.

Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta: Sagung Seto Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta: Gaung Persada Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

BAB 14

MEMBACA HASIL PENELITIAN

220 Menit

TUJUAN

TUJUAN UMUM :

Peserta didik mampu membaca hasil penelitian yang relevan dalam pelayanan kebidanan

TUJUAN KHUSUS :

A. Membaca hasil Penelitian
B. Menganalisis metode penelitian dari jurnal

URAIAN MATERI

A. Membaca hasil Penelitian

Dalam menulis karya ilmiah perlu perlu didukung oleh keluasan referensi atau acuan. Kita harus membaca hasil penelitian, artikel ilmiah atau buku teksyang relevan dengan topik yang kita bahas. Seberapa banyak referensi yang digunakan menunjukkan keluasan wawasan dan pengetahuan kita. Penggunaan referensi juga perlu memperhatikan kemuktakhiran karena ilmu pengetahuan terus berkembang melalui penelitian-penelitian. Beberapa hasil penelitian disebarluaskan melalui jurnal-jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan sumber terbaik unutk mendapatkan referensi yang terkini dan mengetahui state of the art dari topik karya ilmiah penulis.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, kita seringkali harus membaca beberapa artikel ilmiah sebagai bahan referensi dari penelitian yang akan kita lakukan. Bagi para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir berupa skripsi ataupun tesis perlu kiranya memperhatikan bagaimana cara membaca artikel ilmiah sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat tersusun dengan baik.

Artikel ilmiah biasanya dipublikasikan pada jurnal penelitian baik secara nasional maupun internasional. Untuk memudahkan dalam membaca artikel ilmiah pada sebuah jurnal perlu kiranya mengetahui struktur jurnal yang biasa digunakan. Kebanyakan jurnal menggunakan struktur IMRD (*Introduction, Method, Result* dan *Discussion*) yang sebelumnya ada bagian yang disebut dengan *Abstract*. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan pada struktur artikel ilmiah.

1. *Abstract* (Abstrak)

   Abstrak adalah intisari dari isi sebuah artikel ilmiah. Biasanya sebelum para pembaca mengkaji isi dari artikel ilmiah, terlebih dahulu membaca abstrak terlebih dahulu. Pada bagian abstrak suatu artikel ilmiah biasanya mengandung empat informasi, yaitu:

   a) Tujuan penelitian, yang mengungkapkan alasan peneliti melakukan kajian ataupun studi terhadap suatu bidang kajian.
   b) Metodologi, yang mengungkapkan bagaimana peneliti melakukan studi sesuai dengan aturan ilmiah.
   c) Hasil, yang mengungkapkan apa yang ditemukan dari studi yang telah dilakukan.
   d) Kesimpulan, yang mengungkapkan kebermaknaan ataupun arti dari sebuah temuan yang telah diperoleh.
   e) Membaca abstrak adalah langkah awal dalam membaca sebuah artikel ilmiah.

2. *Introduction* (Pendahuluan)

   Pada bagian pendahuluan sebuah artikel ilmiah biasanya bertujuan untuk menciptakan minat membaca bagi para pembaca artikel tentang studi yang dilakukan dan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan oleh peneliti.

Biasanya pada bagian pendahuluan diungkapkan latar belakang masalah suatu kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengungkap kajian-kajian sebelumnya. Peneliti akan mengungkapkan informasi-informasi yang umum (apa yang diketahui tentang kajian yang dilakukan) dan informasi-informasi yang khusus (apa yang belum diketahui tentang kajian yang dilakukan) pada bagian pendahuluan. Disamping itu, pada bagian pendahuluan biasanya juga diungkapkan pentingnya kajian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti akan menggambarkan secara jelas kajian yang telah dilakukan.

3. *Method* (Metodologi)
   Pada bagian ini memberitahukan para pembaca tentang percobaan yang dilakukan untuk menjawab pertanyan-pertanyaan yang ada pada bagian pendahuluan. Pada bagian ini juga akan diungkapkan metode ilmiah apa yang digunakan peneliti untuk menganalisis data sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Jika penelitiannya eksperimen, perhatikan sampel, populasi dan desain penelitian yang digunakan agar kita dapat memahami generalisasi hasil penelitian. Jika penelitiannya berupa kajian secara kualitatif, perhatikan langkah-langkah penelitian dan jenjang respondeng yang diteliti.
4. *Result and Discussion* (Hasil dan Diskusi)
   Pada bagian hasil berisi tentang laporan-laporan yang telah ditemukan dari data yang telah dianalisis secara visual (bisa berupa tabel, grafik ataupun gambar). Pada bagian ini, peneliti biasanya tidak mencantumkan rujukan hasil temuannya untuk dibandingkan dengan hasil temuan orang lain. Sebaliknya, pada bagian diskusi akan diterangkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti dan dibandingkan dengan hasil temuan-temuan orang lain. Biasanya akan didiskusikan secara mendalam dengan mengkroscek antara data, teori dan hasil temuan orang lain dan dirangkum menjadi sebuah argumentasi untuk disimpulkan.

B. Menganalisis metode penelitian dari jurnal

Secara general ada 2 (dua) macam metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian yaitu

1 Analisis data secara Kualitatif
2 Analisis data Secara Kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Sedangkan Analisis data secara Kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik.

Jika pendekatan analisis menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua macam alat statistik yang digunakan yaitu: Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

Pengelompokan Analisis Berdasarkan Variabel
Jika dilihat dari jumlah variabel yang dianalisis ada 3 jenis analisis data yaitu:

1. Analisis Univariat, analisis yang menggunakan 1 variabel.
2. Analisis Bivariat, analisis yang menggunakan 2 variabel.
3. Analisis Multivariat, analisis yang menggunakan 3 atau lebih variabel

Jika dengan menganalisis data kualitatif diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa atau kejadian maka statistik ini disebut "Deskriftif" misalnya pengukuran nilai sentral (Rata-rata, Median, Modus), deviasi, perhitungan angka indeks, ukuran korelasi, dan trend.

Metode lebih lanjut dimana dalam analisis tersebut memberikan cara bagaimana menarik kesimpulan mengenai ciri-ciri populasi tertentu berdasarkan hasil dari analisis serangkaian sampel yang diambil dari populasi tersebut dinamakan "Metode Statistik Inferensial" Pemilihan Metode Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif persyaratan pertama yang harus terpenuhi adalah alat uji statistik yang akan digunakan harus sesuai.

Pertimbangan utama dalam memilih alat uji statistic ditentukan oleh pertanyaan untuk apa penelitian tersebut dilakukan dan ditentukan oleh tingkat/skala, distribusi dan penyebaran data. Pertimbangan kedua dalam memilih alat uji statistik ini adalah luasnya pengetahuan statistik yang dimiliki serta ketersediaan sumber-sumber dalam hubungannya dengan perhitungan dan penafsiran data. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif berbeda dengan pendekatan kuantitatif, dalam pendekatan kualitatif perhatian dipusatkan kepada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola yang ada. Analisis yang dilakukan adalah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh pola yang berlaku, dan pola tersebut dianalisis dengan teori yang objektif.

Penelitian kualitatif mampu mengungkapkan gejala yang ada di masyarakat secara sistematis. Oleh karena itu urutan atau sistimatika yang ada dalam penelitian memberikan urutan serta pola berfikir secara sistematis dan komplek. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mampu mengungkap gejala yang ada di masyarakat secara sistematis serta mampu mengungkapkan kejadian yang sebenarnya sehingga akan sulit ditolak kebenarannya.

Dalam memilih metode analisis perlu dipertimbangkan:

1. Kecocokan/kesesuaian metode.
2. Kehandalan/ketangguhan.
3. Kepekaan.
4. Kecepatan/kemudahan.
5. Kepraktisan / fleksibel.
6. Keamanan.

Cara menentukan metode analisis yang akan digunakan:
1. Menetapkan tujuan.
2. Jenis metode.
3. Kemungkinan penggunaan metode.
4. Macam atribut metode yang digunakan.
5. Pemilihan metode alternative.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode analisis adalah:
1. Apakah analisis dilakukan untuk 1 sampel, jarang atau sering dengan contoh yang sama.
2. Pereaksi apa saja yang harus tersedia.
3. Berapa lama waktu yang diperlukan.
4. Apa jenis matriks sampel yang dianalisis.
5. Berapa tingkat ketelitian yang diharapkan.
6. Apa ada zat pengganggu.
7. Apa ada badan khusus atau persyaratan peraturan, batas tindakan, atau batas pelaporan.
8. Apakah diperlukan prosedur yang mampu menseleksi,mendeteksi, dan identifikasi untuk campuran.
9. Berapa biaya yang harus dibayar pelanggan.

Jika menggunakan metode yang dikembangkan sendiri harus:
1. Merupakan kegiatan yang direncanakan
2. Ditugaskan kepada personil yang memenuhi persyaratan
3. Dilengkapi dengan sumber daya laboratorium yang memadai.

Apabila menggunakan metode non standar, maka harus :
1. Mendapat persetujuan pemilik sampel
2. Memenuhi spesifikasi yang dipersyaratkan oleh pemilik sampel
3. Sesuai dengan tujuan analisis

RANGKUMAN

Dalam menulis karya ilmiah perlu perlu didukung oleh keluasan referensi atau acuan. Kita harus membaca hasil penelitian, artikel ilmiah atau buku teksyang relevan dengan topik yang kita bahas. Seberapa banyak referensi yang digunakan menunjukkan keluasan wawasan dan pengetahuan kita. Penggunaan referensi juga perlu memperhatikan kemuktakhiran karena ilmu pengetahuan terus berkembang melalui penelitian-penelitian. Beberapa hasil penelitian disebarluaskan melalui jurnal-jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan sumber terbaik unutk mendapatkan referensi yang terkini dan mengetahui state of the art dari topik karya ilmiah penulis.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, kita seringkali harus membaca beberapa artikel ilmiah sebagai bahan referensi dari penelitian yang akan kita lakukan. Bagi para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir berupa skripsi ataupun tesis perlu kiranya memperhatikan bagaimana cara membaca artikel ilmiah sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat tersusun dengan baik.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Sedangkan Analisis data secara Kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik.

Jika pendekatan analisis menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua macam alat statistik yang digunakan yaitu: Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

TES FORMATIF

1. Intisari dari isi sebuah artikel ilmiah adalah...
   a. abstrack
   b. introduction
   c. Method
   d. Result and Discusion
2. Pilihlah jawaban soal asosiasi berikut ini :
   1) Tujuan penelitian, yang mengungkapkan alasan peneliti melakukan kajian ataupun studi terhadap suatu bidang kajian.
   2) Metodologi, yang mengungkapkan bagaimana peneliti melakukan studi sesuai dengan aturan ilmiah.
   3) Hasil, yang mengungkapkan apa yang ditemukan dari studi yang telah dilakukan.
   4) Kesimpulan, yang mengungkapkan kebermaknaan ataupun arti dari sebuah temuan yang telah diperoleh.

   Pada bagian abstrak suatu artikel ilmiah biasanya mengandung empat informasi, yaitu:
   a. 1, 2 dan 3
   b. 1 dan 3
   c. 2 dan 4
   d. 4 saja
   e. Semua benar
3. Secara general ada 2 (dua) macam metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian yaitu
   a. Kualitatif dan Kuantitatif.
   b. Target dan Pencapaian
   3 Hasil dan diskusi
   4 Kualitas dan kuantitas
4. Dalam memilih metode analisis perlu dipertimbangkan.. kecuali
   a. Kecocokan/kesesuaian metode.
   b. Kehandalan/ketangguhan.
   c. Kesetaraan
   d. Kecepatan/kemudahan.
5. Jika menggunakan metode yang dikembangkan sendiri harus:
   1) Merupakan kegiatan yang direncanakan
   2) Ditugaskan kepada personil yang memenuhi persyaratan
   3) Dilengkapi dengan sumber daya laboratorium yang memadai.

Pilihlah jawaban asosiasi soal berikut ini :

a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 saja
d. Benar semua

A.
B.
C.

GLOSARIUM

State of the art	:	pencapaian paling tinggi dari sebuah proses pengembangan (bisa berupa device, prosedur, proses, teknik atau sains)
Penafsiran	:	upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas
Matriks	:	kumpulan bilangan, simbol, atau ekspresi, berbentuk persegi panjang yang disusun menurut baris dan kolom

DAFTAR PUSTAKA

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama